

**AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA PENGOBATAN ALTERNATIF
(STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AT TIN
DOPLANG PURWOREJO)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Oleh :

Agus Setiyani

1504026017

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Didalamnya tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kejuruan di perguruan tinggi. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Oktober 2019

Deklarator



AGUS SETIYANI
1504026017

AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA PENGOBATAN ALTERNATIF
(STUDI LIVING QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AT-TIN DOPLANG
PURWOREJO)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

AGUS SETIYANI

NIM: 15040260117

Semarang, 14 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 19700524 199803 2002

Pembimbing II

Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag
NIP. 19771020 200312 1002

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Agus Setiyani

NIM : 1504026017

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Al-Qur'an sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren At-Tin Doplang Purworejo)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut agar segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 14 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag

NIP. 19700524 199803 2002



Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag

NIP. 19771020 200312 1002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari **Agus Setiyani** dengan NIM 1504026017 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **23 Oktober 2019** dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).



Ketua Sidang

Dr. Safri'i, M.Ag

NIP. 13650506 199403 1002

Pembimbing I

H. Sri Purwaningsih, M.Ag

NIP. 19700524 199803 2002

Penguji I

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag

NIP. 19720315 199703 1002

Pembimbing II

Dr. H. Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag

NIP. 19771020 200312 1002

Penguji II

Drs. Djurban, M.A

NIP. 19581104 199203 1001

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M.Ag
NIP. 19720712 200604 2001

MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الإسراء: ٨٢)

*Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”
(Q.S Al Isra: 82)¹*

¹Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur’andan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 231.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan ejaan Arab dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 th. 1987. Dan Nomor 0543b/U/1987. Tentang pedoman transliterasi Arab-Latin, dengan beberapa modifikasi sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	be
ت	<i>Ta</i>	T	te
ث	<i>Sa</i>	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik diatas)

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	ki
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en

و	<i>Wau</i>	W	we
هـ	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
..... [َ]	fathah	a	a
..... [ِ]	kasrah	i	i
..... [ُ]	dhamah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama

ي ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
و و	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas

<i>Kataba</i>	كَتَبَ	<i>yazhabu</i>	يَذْهَبُ
<i>kaifa</i>	كَيْفَ		
<i>Fa'ala</i>	فَعَلَ	<i>su'ila</i>	سُئِلَ
<i>Žukira</i>	ذُكِرَ	<i>hauła</i>	هُوِلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..َ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يَ..ِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ...ُ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

قَالَ *Qāla*

رَمَى *Ramā*

قِيلَ *Qīla*
يَقُولُ *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasi dengan ha (h).

Contoh:

الاطفالروضة	<i>raudah al-atfāl</i>
الاطفالروضة	<i>raudatul atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnahtul Munawwarah</i>
طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan

dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا *rabbānā*

نَزَّلَ *nazzala*

الْبِرَّ *al-Birr*

الْحَجَّ *al-Hajj*

نَعْمَ *na`ama*

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namundalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandanf yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرجل	<i>ar-rajulu</i>
السَيِّدَة	<i>as-sayyidatu</i>
الشمس	<i>asy-syamsu</i>
القلم	<i>al-qalamu</i>
البديع	<i>al-badī'u</i>
الجلال	<i>al-jalālu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dialmbangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	<i>ta'khuẓūna</i>
أَنْتَو	<i>an-nau'</i>
إِنَّ	<i>inna</i>
أمرت	<i>umirtu</i>
أكل	<i>akala</i>

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya drangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّا لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa khair

khairurrāziqīn

Wa innallāha lahuwa

ابرهيم الخليل

Ibrāhīm al-khalīl

Ibrāhīm al-khalīl

بسم الله مجريها ومرسها
وَلله على الناس حج البيت

Bismillāhi majrēhā wa murshā

Walillāhi ‘alan nāsi hǧju al-baiti

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمدٌ إلا رسول
illā rasūl

Wa mā Muḥammadun

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

*Syahru Ramaḍāna al-
lazī unzila fīhi al-
Qurānu*

*Syahru Ramaḍāna al-
lazī unzila fīhil Qurānu*

ولقد راه بالافق المبين
ufuq al-mubīnī

Walaqad ra'āhu bi al-

ufuqil mubīnī

Wa laqad ra'āhu bi al-

الحمد لله ربّ العلمين
al-'ālamīn

Alḥamdu lillāhi rabbi

rabbil 'ālamīn

Alḥamdu lillāhi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب
qarīb

Nasrun minallāhi wa fathun

الله الأمر جميعا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil amru jamī'an

والله بكل شئى عليم

Wallāhu bikulli sya'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas nikmat kepada kita berupa iman serta islam dan yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang mampu membawa jutaan umat dari masa kelam menuju masa yang lebih cerah dan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di dunia maupun di akhir masa kelak, Amiin.

Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul **“Al-Qur’an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo)”**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang beserta staf akademik dan administrasinya.

3. Ibu Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uneversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, juga selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat kepada penulis untuk menjadi lebih baik lagi
4. Bapak Muhammad Sobirin Sahal, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti untuk menjadi lebih baik lagi.
5. Bapak Muh. In'amuzzahiddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dra. Zuhad selaku wali dosen yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan semangat.
7. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terlebih untuk dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas ilmu-ilmu yang telah rela dibagi dan mengantarkan penulis untuk berproses menjadi lebih baik lagi.
8. Pimpinan serta staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin serta pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua Bapak Pardiono dan Ibu Leginem tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, memanjakan, mendoakan, dan dukungan tiada tara demi terselesainya pendidikan penulis yang tidak mungkin tergantikan dengan apapun. Buat saudaraku juga

sebagai kakaku Eko Riyanto dan istrinya yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk kesuksesan peneliti.

10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo Bapak K.H. Khusni Mubarak sekeluarga yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan dukungan peneliti selama menyelesaikan penelitian, karena tanpa adanya mereka peneliti tidak akan mampu sejauh ini dalam penelitiannya.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Dr. KH. Ahmad Izzuddin dan Hj. Aisyah Andayani, S.Ag. beliau adalah bapak ibu di Semarang, Sukron sukron katsir, beliau selalu memberikan nasehat, bimbingan, semangat, beliau juga motivator sebagai kami.
12. Santriwan santriwati Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, terutama asrama Siti Ruqoyyah, terimakasih banyak yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan ini.
13. Teman-teman kelas TH 2015, terutama kelas THC 2015, terimakasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan di Semarang selama ini yang selalu mengajarkan kesederhanaan. Terimakasih selalu memberikan nasehat dan masukan selalu bersedia direpotkan dan tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kita tidak berakhir cukup sampai disini. Dan teman-teman KKN Posko 67 desa Medini dan IMPS (Ikatan Mahasiswa Purworejo di Semarang). Terimakasih banyak telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.

14. Terakhir, semua pihak dan elemen yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini dari awal proses penelitian hingga tulisan ini ada di tangan pembaca, saya ucapkan *jazakumullah khairon katsira*.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa peneliti skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan. Oleh karena itu, peneliti sangat menerima kritik dan sarannya dari berbagai pihak, peneliti harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah SWT kami mohon ampun dan kepeda-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Semarang, 16 Juni 2019

Penulis

Agus Setiyani

1504026017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	xvi
DAFTAR ISI	xx
HALAMAN ABSTRAK.....	xxiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II : GAMBARAN TENTANG AL-QUR’AN SEBAGAI PENGOBATAN	
A. Esensi dan eksistensi Al- Qur’an.....	23

B. Al Qur'an dalam Kehidupan dan Living Qur'an	32
C. Sumber-sumber Penyakit	37
D. Macam-macam dan Jenis Pengobatan	45

BAB III :PRAKTIK PENGOBATAN ALTERNATIF DI PONDOK PESANTREN AT TIN DOPLANG PURWOREJO

A. Gambaran Umum pondok Pesantren At-Tin Doplang Purworejo.....	49
1. Sejarah Berdirinya.....	49
2. Struktur Kepengurusan dan kegiatan	51
B. Sejarah Pengobatan di Pondok Pesantren At - Tin Doplang Purworejo.....	52
C. Praktik Pengobatan Alternatif di Pondok Pesantren At-Tin Doplang Purworejo	56
D. Pandangan Kiai Khusni Mubarak dan Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif dengan Ayat-ayat Al-Qur'an.....	61

BAB IV :ANALISIS PRAKTIK PENGOBATAN ALTERNATIF MENURUT KH. KHUSNI MUBAROK

A. Pandangan Kiai Khusni Mubarak dan Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif dengan Ayat-ayat Al-Qur'an	68
B. Praktik Pengobatan Alternatif di Pondok	

	Pesantren At-Tin Doplang Purworejo yang Berbasis Al-Qur'an.....	76
C.	Analisis Makna Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan Alternatif di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo	82
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit jasmani maksudnya adalah penyakit psikomotorik, yaitu penyakit jiwa yang berdampak pada jasmani karena tidak jarang orang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani. Pada pengobatan ini berbeda dengan pengobatan yang lain yaitu dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga menggunakan media ayam, untuk mengobati segala macam penyakit. Oleh karena itu, berdasarkan hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana praktik pengobatan. Sebagaimana rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pandangan kiai Khusni Mubarak dan pasien terhadap pengobatan alternatif dengan ayat-ayat Al-Qur'an?, (2) Bagaimana praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo yang berbasis Al-Qur'an?, (3) Bagaimana makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan alternatif di Pondok Pesantren AtTin Dopleng Purworejo?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber primer dari penelitian ini adalah kiai Khusni Mubarak yaitu pengasuh Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo, pasien dan kitab-kitab, buku-buku, serta artikel dan jurnal yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan pengobat (kyai), pasien serta keluarga pasien. Metode observasi ketika pelaksanaan pengobatan alternatif dan metode dokumentasi berupa berkas pendukung, buku daftar hadir dan sebagainya.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Pandangan kyai Khusni Mubarak terhadap Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa pada pengobatan ini harus berfikir positif dan penuh harap, karena penyakit yang berjangkit ditubuh manusia ada yang dhoir dan ada yang batin, dan Al-Qur'an diturunkan kepada kita (muslim) sebagaimana utuk penyembuh (syifa') juga rahmat, sedangkan ayat-ayat lain sebagai "way of life" (pedoman hidup) dunia maupun akhirat, dan pandangan pasien terhadap Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan bahwa kita harus menyakini bahwa Allah SWT, yang maha menyembuhkan segala penyakit. Bahwa Allah SWT setiap menurunkan penyakit kepada

manusia, pasti Allah SWT juga menyiapkan obatnya. Tinggal manusia itu yang berusaha untuk mencari kesembuhannya. (2) Praktik pengobatan Alternatif bahwa dalam pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an adalah surat Al-Isra': 82, surat Asy-Syu'ara: 80, dan surat Yunus: 57. (3) Makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan bahwa Al-Qur'an benar-benar mempunyai banyak fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga sebagai penyembuh (syifa') dan juga rahmat. Dan hanya mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, memiliki pengaruh secara langsung untuk mengurangi ketegangan dan pengaruh tidak langsung dapat merangsang sistem kekebalan, sehingga bisa membantu proses penyembuhan baik terhadap pasien muslim maupun non muslim..

Kata kunci: Living Al Qur'an, Pengobatan Alternatif, Pondok Pesantren At Tin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, yang berisi bimbingan ke jalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Juga sebagai mu'jizat yang bersifat kontinu, di hiasi rahmat yang banyak, hikmah yang indah dan kenikmatan yang sempurna. Juga merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna, disamping itu Al-Qur'an banyak mengandung petunjuk dan fungsi sebagai obat bagi manusia.¹

Sebagaimana dijelaskan Allah SWT. dalam firman-Nya:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الإسراء: ٨٢)

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S al-Isra': 82).²

¹Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 71.

²Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 231.

Kata (شفاء) *syifā'* bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasandari kekurangan atau ketiadaan aral (halangan) dalam memperoleh manfaat.³

Bahwa Allah SWT memberikan sifat kepada Al-Qur'an sebagai penyembuh (*syifā'*), bukan sebagai obat (dawa). Maksud kata penyembuh adalah upaya yang dihasilkan obat dan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan maksud kata obat adalah upaya penyembuhan yang kadang bisa sembuh dan kadang tidak. Al-Qur'an diberi sifat sebagai penyembuh adalah sebagai ta'kid (penguat) terhadap hasil pengobatan yang melalui proses perenungan yang bersumber dari Al-Qur'an.⁴

Rahmat adalah rasa yang timbul dari kepedihan di dalam hati karena melihat ketidakberdayaan seseorang sehingga mendorong yang pedih hatinya itu untuk membantu menghilangkan atau mengurangi ketidakberdayaan tersebut. Ini adalah rahmat manusia atau makhluk. Rahmat Allah dipahami dalam arti bantuan-Nya sehingga ketidakberdayaan itu teratasi. Seperti yang ditulis oleh Thabathaba'i, rahmat-Nya adalah sebuah limpahan karunia-Nya terhadap wujud dan sarana kesinambungan wujud serta nikmat yang tidak terhingga. Rahmat Allah yang dilimpahkan-Nya kepada orang-

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jil. 15, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), h. 174.

⁴Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi kompleksitas Qur'an*,... h. 90-91.

orang mukmin adalah suatu kebahagiaan hidup dalam setiap aspeknya, seperti akhlak yang luhur, amal-amal kebajikan. Maksudnya adalah sebuah limpahan karunia dari kebajikan dan keberkatan yang disediakan oleh Allah bagi mereka yang telah menghayati dan mengamalkan.⁵

Al-Qur'an adalah obat penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin. Adapun, bagi orang-orang kafir yang zalim terhadap diri mereka, mendengar Al-Qur'an hanya membuat mereka semakin merugi karena mendustakannya, juga semakin membuat mereka tidak suka, marah, iri dan dengki. Terdapat dua pendapat ulama tentang Al-Qur'an sebagai "obat penawar". *Pertama*, Al-Qur'an adalah obat penawar bagi hati dengan menghilangkan kebodohan dan keraguan darinya, juga menyingkap penutup hati berupa penyakit kebodohan sehingga dapat memahami mukjizat-mukjizat dan perkara-perkara yang menunjukkan kepada Allah SWT. Dan *kedua*, Al-Qur'an adalah obat penawar bagi berbagai penyakit luar dengan menggunakan untuk ruqyah, perlindungan, dan sejenisnya.⁶

Di dalam surat asy-syu'ara ayat 80, sebagai berikut:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (الشعراء: ٨٠)

⁵M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an), Jil. 15,... h. 175.

⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8 (Juz 15-16)*, penerjemah; Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, cet 1, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 159-160.

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkanaku.” (Q.S As-Syu’ara: 80).⁷

Dijelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Dalam Tafsir al-Azhar ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat, tapi Allah-lah yang menyembuhkannya. Mengingat Al-Qur’an adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah di dalamnya. Al-Qur’an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan, karena didalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adanya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib, sehingga tidak memberatkan bagi pasien dan tidak menyebabkan sakitnya semakin bertambah parah, didalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seseorang tidak terserang suatu penyakit.⁸

Beberapa ulama memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur’an hanya sebagai obat penawar keraguan dan penyakit-penyakit yang ada di dalam dada yang bisa dikenal dengan hati. Terkait dengan pernyataan ulama bahwa Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit jasmani mungkin maksudnya adalah

⁷Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 96.

⁸Umar Latif, *Al-Qur’an sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa’) bagi manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21. No. 30, Juli-Desember 2014, h. 85.

penyakit psikomotorik, yaitu penyakit jiwa yang berdampak pada jasmani karena tidak jarang orang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan rohani.⁹

Aswadi yang mengutip pendapatnya al-Zarkasyi, *syifā'* itu digolongkan sebagai nama lain dari Al-Qur'an yang diuraikan melalui penjelasan bahwa Al-Qur'an itu dapat berfungsi sebagai *syifā'* bagi orang-orang yang beriman dari penyakit kekafiran, dan untuk orang-orang yang mengetahui dan mengamalkannya, maka *syifā'* itu dapat berfungsi sebagai obat dari penyakit kebodohan. Mengutip dari pendapat al-Qurthubi dalam karyanya *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an dan al-Zamakhsyari* dalam karya *al-Kasyaf* justru memasukan *syifā'* sebagai nama lain dari surah al-Fatihah dengan merujuk pada hadis Nabi yang antara lain mengandung makna, bahwa surah al-Fatihah itu dapat menyembuhkan segala penyakit. Al-Qurthubi bahkan menyatakan bahwa inti dari surah al-Fatihah adalah Basmallah. Oleh karena itu, ia mengatakan: jika engkau sakit, obatilah dengan surah al-Fatihah, maka penyakit itu dapat disembuhkan dengannya. Di samping itu Al-Qur'an juga menginformasikan bahwa *syifā'* itu erat kaitannya dengan minuman sejenis madu, yang berfungsi sebagai obat bagi sekelompok orang yang mau berfikir dari beberapa penyakitnya. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa eksistensi *syifā'* itu bisa terkait

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jil. 7, ... h. 175.

langsung dengan Al-Qur'an maupun terkait dengan dengan minuman sejenis madu.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa banyak perbedaan pendapat mengenai makna, karakteristik, sasaran dan fungsi *syifā'*, baik yang berbentuk Al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun madu dan sejenisnya bagi kehidupan untuk manusia. Karena setiap orang itu mempunyai pendapat masing-masing dan dari pendapat tersebut pasti berbeda.

Akan tetapi di Pondok Pesantren At tin Dopleng Purworejo menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk metode pengobatannya bahwa *syifā'* adalah sebagai obat dan penyembuh secara jasmani dan rohani.

Pola interaksi dengan Al-Qur'an, terdapat dua model interaksi umat Islam dengan Al-Qur'ân. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini telah dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Sedangkan model *kedua* adalah dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut dapat dilihat dengan Al-Qur'ân misalnya, membaca dan menghafal Al-Qur'ân, memahami dan menafsirkan Al-Qur'ân, pengobatan dengan Al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus

¹⁰Aswadi, *Konsep Syifa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhrudun al-Razi* ,(Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 1-2

dengan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun untuk hiasan.¹¹

Di Desa Doplang, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, terdapat praktik pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh KH. Khusni Mubarak. Praktik tersebut melayani berbagai penyakit fisik dan non fisik. Semua pasien yang berobat disitu tidak hanya disembuhkan melalui praktik tersebut namun juga menggunakan ramuan-ramuan herbal guna menstabiliskan pasien yang sakit.

Di Pondok Pesantren At Tin inilah tempat praktik pengobatan alternatif. Praktik pengobatan tersebut dilakukan setiap hari kamis jam 13.00-15.00 dan hari minggu jam 10.00-12.00. Kemudian setiap hari senin, Selasa, Rabu, Jum'at jam 13.00- 16.00 digunakan untuk konsultasi keluhan-keluhan yang dialami atau diderita pasien tersebut. Pada jam praktik pengobatan santri ikut serta membantu pelaksanaan pengobatan tersebut.¹²

Pada praktik pengobatan inilah yang menjadikan berbeda dari pengobatan yang lain, yaitu dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan media ayam. Setiap pasien yang akan

¹¹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 11-12.

¹²Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin Kyai Khusni Mubarak tanggal 5 februari 2019.

berobat disuruh membawa ayam kampung. Bagi pasien laki-laki membawa ayam jantan dan bagi pasien perempuan membawa ayam betina. Dalam pengobatan ini tidak hanya untuk pasien muslim saja namun pasien non muslim juga. Masyarakat lebih memilih untuk berobat dengan pengobatan alternatif daripada pengobatan dengan cara medis.

Praktik pengobatan ini diawali dengan cara mendaftar terlebih dahulu, kemudian antri sesuai pendaftaran. Satu persatu pasien dipanggil untuk berobat. Pertama ditanya keluhan penyakitnya, kemudian kiai Khusni Mubarak dan pasien memegang ayamnya dengan membaca syahadat untuk pasiennya dan kiai Khusni Mubarak membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ayat *syifā'*. Kemudian semua penyakit yang diderita pasien dipindah ke ayam, setelah itu ayamnya disembelih dan diperiksa penyakitnya. Dan untuk menetralsir penyakit pasien diberikan ramuan obat herbal.¹³

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses praktik pengobatan tersebut dan alasan menggunakan ayat tertentu dalam penyembuhan yang digunakan untuk pengobatan menurut kiai Khusni Mubarak sebagai pengasuh pondok pesantren At-Tin Dopleng Purworejo.¹⁴

¹³Observasi di lokasi praktik pada tanggal 30 Maret 2019.

¹⁴Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin kiai Khusni Mubarak tanggal 8 februari 2019.

Untuk mengungkap lebih dalam makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam berbagai pengobatan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian living qur'an. Living Qur'an merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung. Model studi Living Qur'an ini yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah-tengah masyarakat muslim khususnya.¹⁵

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul **“Al-Qur'an sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'ân di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan sebagai fokus pembahasan, maka rumusan masalah yang tersusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan kiai Khusni Mubarak dan pasien terhadap pengobatan alternatif dengan ayat-ayat Al-Qur'an?
2. Bagaimana praktik pengobatan alternatif di pondok pesantren At-Tin Dopleng Purworejo yang berbasis Al-Qur'an?
3. Bagaimana makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pandangan kiai Khusni Mubarak dan pasien terhadap pengobatan alternatif dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁵Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,... h. 5.

2. Mengetahui praktik pengobatan alternatif di pondok pesantren At-Tin Doplang Purworejo yang berbasis Al-Qur'an.
3. Mengetahui makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata Tafsir dan Hadis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan guna lebih memahami dan mengetahui analisis pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an menurut kiai Khusni Mubarak dalam pengobatan alternatif. Juga bermanfaat bagi praktisi pengobatan alternatif Islami yang berbasis Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya penelitian tersebut adalah:

Skripsi dari Abdul Hadi dengan judul "Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun Yogyakarta 2015. Yang membahas tentang makna dari penggunaan

ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan, dengan menggunakan tiga teori Karl Manhein: Pertama, makna obyektif, secara umum pengobatan tersebut merupakan praktik pembacaan dan penulisan ayat Al-Qur'an yang difungsikan sebagai inti pengobatan. Kedua, makna ekspresive bagi praktisi yang bertujuan dakwah karena bernilai ibadah dan pengobatan merupakan bonus. Sedangkan, bagi pasien kebanyakan bertujuan mencari kesembuhan karena yakin melalui kyai akan mendapat jalan kesembuhan. Ketiga, makna dokumenter, dilihat dari sisi ruang sosial pengobatan Kyai Abdul Fatah menjadi magnet bagi pasien, sehingga pasien merasa aman dan tidak ragu.¹⁶

Skripsi dari Didik Andriawan dengan judul “Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Yang membahas tentang seputar ayat apa saja yang digunakan dalam praktik pengobatan, hubungan hermeneutis antara

¹⁶Abdul Hadi, *Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

ayat al-Qur'an dengan penyakit yang diobati, dan latar belakang penggunaan ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan.¹⁷

Tesis dari Fuji Lestari dengan judul “Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungsa di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)”, Uin Walisongo Semarang tahun 2018. Yang membahas tentang bagaimana pandangan para mufassir terhadap ayat Al-Qur'an tentang pengobatan dan bagaimana konstruksi makna pada praktek pengobatan alternatif klinik Bengkel Menungso. Adapun makna yang terdapat dalam praktek sosial klinik Bengkel Menungso ini adalah merujuk pada teori Frazer keterbatasan akal, yang menunjukkan sebuah representasi dari simbol penghubung antara manusia sebagai makhluk lemah dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemudian menurut Bronislaw Malinowski tentang *Magic, science* dan *religion* sebagai sarana dan religius sebagai tindakan ekspresi interaksi masyarakat terhadap Ilahi. Dan makna sesuai dengan teori Karl Mannheim tiga kategori makna yaitu *obyektif* sebagai keyakinan, *ekspresive* sebagai amanat dan pengamalan ilmu agama, dan makna

¹⁷Didik Andriawan, *Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk)*, Skripsi, jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

dokumenter sebagai suatu kontribusi khazanah budaya melestarikan Al-Qur'an sebagai mukjizat.¹⁸

Skripsi dari Nur Fazlinawati, yang berjudul “Resepsi ayat Al-Qur'an dalam terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Jongkang, sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Yang membahas tentang praktik penggunaan ayat Al-Qur'an di sekolah yang diterapkan dengan term dan waktu yang berbeda, yaitu zikir pagi dan zikir sore, sedangkan terapi Al-Qur'an dilaksanakan pada setelah salat dhuha dan salat zuhur. Pemaknaan terhadap ayat-ayat dalam terapi Al-Qur'an menggunakan teori resepsi estetis dari Wolfgang Iser mengasikkan bahwa terdapat agen inti yaitu implied reader yang diperankan oleh Ibn Umar. Yaitu textual structure (mengandung nilai-nilai kebesaran Allah, yang digunakan sebagai media doa dalam terapi Al-Qur'an) dan structured act (pengetahuan dan pengalaman pembaca).¹⁹

Berdasarkan beberapa karya atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa peneliti akan membahas proses

¹⁸Fuji Lestari, *Al-Qur'ân dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungsa di Dusun Jaten Kelurahan Pedurangan Tengah Kecamatan Pedurangan kabupaten Semarang)*, Tesis, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

¹⁹Nur Fazlinawati, *Resepsi ayat Al-Qur'an dalam terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'ân Jongkang, sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017

pelaksanaan pengobatan alternatif menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan Alternatif menurut K.H. Khusni Mubarak. Meskipun di dalam skripsi sebelumnya sudah ada yang menyinggung, pada kesempatan ini peneliti akan memperdalam masalah tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian, untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif-kualitatif.²¹

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi Al-Qur'an adalah untuk mengungkapkan rahasia dibalik setiap fenomena atau gejala-gejala yang muncul dalam Al-Qur'an, baik itu lafal,

²⁰Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994). h. 2

²¹Fanani Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 59

kalimat, ayat, dan lain-lain. Sedangkan tujuanan untuk menunjukkan bukti kemukjizatan al-qur'an.²²

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang menarik yaitu Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif oleh Bapak Kiai Khusni Mubarak yang bertempat tinggal di desa Dopleng Kabupaten Purworejo.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Desa Dopleng Kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo. Mengenai waktu penelitian, peneliti observasi pada bulan Mei di Pondok Pesantren At-Tin yang diampu oleh Kiai Husni Mubarak. Sedangkan untuk waktu penggalian data dilakukan dengan metode gabungan, yaitu waktu berdasarkan jam praktek pengobatan dan waktu-waktu secara spontan ketika mengunjungi pasien dan respon masyarakat sekitar tempat pengobatan berada.

3. Sumber Data

Adapun sebagai sumber datanya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dalam penelitian ini.²³ Adapun sebagai sumber utama (primer) dari penelitian ini adalah Kyai

²²Imam Musbikin, *IsthanthiqAl-Qur'an (Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisiplin)*,(Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2016). h. 323-324.

²³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu dan Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 134.

(pengobat), pasien serta keluarga pasien yang berobat di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menunjang terhadap sumber primer. Adapun sebagai sumber pendukung atau penunjang peneliti dari penelitian ini, penulis mengambil dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal, yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi serta peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian ini serta mengadakan observasi langsung ke Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo.

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴ Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat. Adapun secara khusus, observasi artinya

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 70.

mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.²⁵ Jenis observasi pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung yaitu dilakukan ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer bersama objek yang diteliti, guna mengamati obyek penelitian secara langsung dan menangkap data-data yang ada²⁶. Dan observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti, guna untuk memperkuat dan menambah data-data penelitian yang diperoleh dari observasi secara langsung.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait secara sistematis dan berlandaskan sesuai tujuan peneliti. Sedangkan menurut Koetjaningrat, wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tanya jawab pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.²⁷

²⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). h. 167.

²⁶Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1998). h. 74.

²⁷Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 174.

Adapun pihak-pihak yang di jadikan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren At-Tin Dopleng Purworejo, santri Pondok Pesantren At-tin , pasien dan keluarga pasien yang berobat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data-data berupa kumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan untuk pembahasan peneliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dekat dengan fenomena yang difahami yaitu praktik pengobatan dan analisis Al-Qur'an menurut pandangan kiai terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terhadap praktik pengobatan.²⁸ Metode ini diperlukan guna membuktikan hasil penelitian dari observasi maupun wawancara.²⁹

5. Pemetaan Data

Lokasi/Kegiatan	Data Kebudayaan yang Diteliti	Subjek Penelitian	Metode
1. Pondok Pesantren At Tin	- Gambaran umum Pondok	- Kiai - Santri	- Wawancara - Dokumentasi

²⁸Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 132.

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 240.

	Pesantren At Tin Doplang Purworejo		
2. Kiai yang mengobati	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Kiai - Sejarah pengobatan - Pandangan kiai terhadap pengobatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kiai - Santri - Pasien - Orang yang membantu 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi
3. Praktik Pengobatan	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan media yang digunakan - Waktu dan tempat - Doa yang dibaca - Yang membantu dalam pengobatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kiai - Santri - Pasien - Orang yang membantu 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi

4. Pasien	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pasien - Pandangan dan keyakinan dalam pengobatan - Perasaan - Syarat pasien 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasien 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi
5. Selesai Pengobatan	<ul style="list-style-type: none"> - Obat herbal - Biaya pasien 	<ul style="list-style-type: none"> - Kiai - Pasien 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi

G. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan ini dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab Pendahuluan sebagai patokan atau poin acuan dalam penelitian. Pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah yang berisi bahwa pada penelitian ini membedakan pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng

Purworejo ini berbeda dengan pengobatan yang lain. Pengobatan ini yang bertempat di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo oleh KH Khusni Mubarak. Pengobatan alternatif ini mempunyai ciri khas yaitu dengan menggunakan media ayam untuk pengobatannya. Disamping itu pada praktik pengobatan ini juga menggunakan ayat-ayat Al-qur'an sebagai bacaan dalam proses pengobatannya.

Bab II, berisi gambaran umum tentang pengobatan didalamnya membahas, esensi dan eksistensi Al-Qur'an bagaimana isi atau hakikat apa itu Al-Qur'an dan keberadaan Al-Qur'an itu berada dimasyarakat, Al-Qur'an dalam kehidupan (Living Qur'an), sumber-sumber penyakit dan macam-macam dan jenis-jenis pengobatan yang dilakukan oleh Kyai dalam metode pengobatannya.

Bab III, berisi tentang gambaran umum lokasi dan tempat praktik pengobatan alternatif Kiai Khusni Mubarak. Yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo (sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, program pendidikan, dan aktivitas santri), sejarah pengobatan di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo, dan praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo.

Bab IV, berisi tentang analisis praktik pengobatan alternatif menurut K.H Khusni Mubarak meliputi, pandangan kiai dan pasien serta keluarga terhadap Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif, praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren at-Tin

Doplang Purworejo yang berbasis Al-Qur'an, dan makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo.

Bab V, penutup dan saran. Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian ini, sebagai jawaban atau rumusan pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Disamping itu, penulis juga akan mengemukakan saran-saran dari penyusunan sebagai perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian kedepannya.

BAB II

GAMBARAN TENTANG AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN

A. Esensi dan Eksistensi Al-Qur'an

Esensi merupakan hakikat, inti, atau hal yang pokok, sedangkan eksistensi adalah hal berada, atau keberadaan. Maka esensi dan eksistensi Al-Qur'an merupakan isi atau hakikat apa itu Al-Qur'an dan keberadaan Al-Qur'an itu berada dimasyarakat.

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an, secara harfiah berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan.¹ Dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anah*,² sebagaimana firman Allah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ { القمعة: ۱۸ - ۱۷ }

*Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (Al-Qiyamah:17-18)*³

¹Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Ed. Kedua, Cet.3, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.

²Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014. h. 33.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), *Jilid 10*, h. 447.

M. Quraish Shihab mendefinisikan Al-Qur'an sebagai: firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh ummat Islam secara tawatur.

Secara terminologi, Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nâs, dan dinilai ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya.⁴

Al-Qur'an adalah kata-kata Allah (kalam Allah) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui rûh al-amin, jibril, yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an diberbagai tempat, antara lain dalam surah asy-Syu'arâ:

وَأَنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ ١٩٣ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۝ ١٩٤ {الشعراء: ١٩٢ - ١٩٤}

Artinya: "Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan."(Asy-Syu'arâ': 192-194)⁵

⁴Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*,... h. 1.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsiranya, Jilid 7*,... h. 147.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjelma ke adala bahasa Arab sehingga disebutkan Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena Nabi Muhammad SAW, berasal dari bangsa Arab. Penyampaian Al-Qur'an melalui malaikat Jibril merupakan salah satu cara dari tiga cara Allah berkomunikasi dengan manusia, yakni: *wa mâ kâna li basyarin an yukallimahu Lâh illâ wahyan aw, min wâra'i hijâbin aw, dan yusril rasûlan fayûhiya bi'idznihi mâ yasyâ innahû 'aliyyun hakim.* (Dan tidak seorangpun yang dapat berbicara dengan Allah kecuali melalui wahyu (ilham langsung) atau, dari balik hijab, atau mengutus utusan (Jibril) lalu Dia mewahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana,⁶ surah Asy-Syûrâ: 51, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ {الشورى: ٥١}

Artinya: "Dan tidak mungkin bagi seorang manusiaupun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana." (Asy-Syûrâ: 51)⁷

⁶Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Lkis, 2012), h. 17-18.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ân dan Tafsirnya*, Jilid 9,... h. 45.

2. Fungsi Al-Qur'an

Allah sebagai Khâliq (pencipta) dan manusia sebagai makhluk mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai keterikatan atau hubungan dengan Allah. Ada tiga hal yang membuat manusia terikat dan tergantung penuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran, dan pemberi rezeki. Dia tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur tanah maupun unsur nontanah, tetapi juga mengajar ciptaan-Nya ini, baik melalui fenomena alam ciptaan-Nya maupun langsung. Bahkan Allah juga menjamin rezekinya. Dia memenuhi segala keperluan dan material manusia, Dia ciptakan air, tumbuhan, hewan, matahari, siang, malam, dan lain sebagainya dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia tersebut, sesuai Al-Qur'an surah Al- A'râf: 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْلَشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ {الأعراف: ١٠}

Arinya: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur." (Q.S Al- A'râf: 10)⁸

Al-Qur'an menyebutkan beberapa fungsinya, yaitu menjadi *maw'izhah*, *syifâ' al-qalb*, *hudan*, *rahmat*, dan *al-furqân*.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'ân dan Tafsirnya*, Jilid 10,... h.301.

a. Sebagai Maw'izhah (Nasihat)

Kata maw'izhah merupakan masdar mimi dari *wa'azha*. Secara harfiah berarti *an-nushu* (nasihat) dan *at-tadzki'r bi al-'awâqib* (memberi peringatan yang disertai dengan ancaman). Secara umum al- maw'izhah adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati yang keras, mengalirkan air mata yang beku, dan memperbaiki kerusakan.

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai al- maw'izhah di dalam Qur'an surah Yunus: 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ {يونس: ٥٧}

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."(Q.S Yunus: 57)⁹

Manusia pasti sering diberi ujian dan cobaan dalam berbagai masalah kehidupan sehingga kita sangat butuh nasehat dan peringatan. Dan nasehat yang baik berasal dari Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia.

b. Sebagai Obat (Syifâ')

Secara harfiah, syifâ' berarti obat. Maka Al-Qur'an sebagai asy- syifâ' merupakan obat bagi umat manusia.

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsiranya, Jilid 4*,... h. 134.

Artinya Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul ditengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat. Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantunkan keindahan ungunya. Akan tetapi, ia perlu dipahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan program kehidupan yang dibuat, baik oleh pribadi maupun pemerintah atau organisasi.

Asy syifa yang artinya obat atau penyembuh bagi penyakit yang ada pada dada dan hati manusia. Penyakit-penyakit yang ada pada tubuh manusia bukan hanya dari penyakit fisik saja akan tetapi gejala dari penyakit mental atau fisiologi. Terdapat di dalam Q.S Al- Isra; 82, sebagai berikut:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الإسراء: ٨٢)

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra: 82)"¹⁰

c. Sebagai Hudan (Petunjuk)

Kata hudan berasal dari kata *hadā*. Dari kata tersebut terbentuk kata *hidāyah* dan *al-hādī*, secara harfiah berarti

¹⁰Perpustakaan Nasional RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 5, ..., h. 523.

menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. Maka Al-Qur'an sebagai *hudan* atau *hidayah* berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan kepada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain, Al-Qur'an bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya maka manusia akan selamat sampai ke tujuan. Demikian pula sebaliknya. Terdapat dalam surah Al-Baqarah: 2, sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ { البقرة: ٢ }

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."(Q.S Al-Baqarah:2)¹¹

d. Sebagai Rahmat dari Allah SWT

Dalam bahasa Indonesia, rahmat itu diartikan kepada belas kasih, yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap apa saja yang ada disekitarnya, dimana perasaan itu melahirkan perilaku mulia terhadapnya. Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti. Pertama, ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedua,

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya, Jilid 1*,... h. 33.

adalah ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah (al-awâmir) dan larangan (an-nawâhi) serta ketentuan lainnya terdapat dalam Al-Qur'an bermaksud membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih, dan saling menghargai. Terdapat dalam surah Al-Hujurat: 11-12, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِيَسِّ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ۱۱ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ
إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ
رَّحِيمٌ {الحجرات: ۱۱ - ۱۲}

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-

sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”(Q.S Al-Hujurat:11-12)¹²

Maksud *ketiga*, adalah bahwa Kitab Suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Dengan kata lain Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur’an. Allah menurunkan Al-Qur’an untuk dijadikan pedoman agar dapat hidup layak dan harmonis.

e. Sebagai Al-furqân (Pembeda) antara yang Hak dan yang Batil

Secara harfiah kata furqân berasal dari kata farāqa, yang berarti pembeda. Al-Qur’an menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk, dan antarajalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan.¹³ Sebagaimana terdapat di dalam Q.S Al-Furqan: 1, sebagai berikut:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ آلَ فُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ۝ ١

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirannya, Jilid 9*,... h. 408-412.

¹³Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur’an*,... h.179-184.

Artinya: "Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." (Q.S Al-Furqan: 1)¹⁴

B. Al-Qur'an dalam Kehidupan dan Living Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang Allah SWT turunkan kepada seluruh umat manusia yang merupakan sumber hukum Islam dan syariat Islam. Al-Qur'an dijadikan petunjuk jalan yang lurus yang mengajarkan kepada kita umat islam untuk berakhlak mulia kepadaorang lain serta menjalankan ibadah kepada Allah dengan benar. Sebagai penyempurna bagi kitab-kitab Allah yang telah turun sebelumnya seperti yaitu Taurat, Zabur dan Injil, umat Islam harus mengimani adanya kitab-kitab tersebut dan kita wajib mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah penyempurna akhir zaman nanti.¹⁵

Al-Qur'an di dalam kehidupan manusia selain dijadikan petunjuk, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat atau penawar bagi setiap manusia yang membacanya. Al-Qur'an juga merupakan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya.

Ditinjau dari segi bahasa, *living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti hidup dan *Qur'an*

¹⁴Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7,, h. 96.

¹⁵<https://isyhadu.com/125715-fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia.html>. Diakses tanggal 01 oktokber 2019, jam 14:40.

yaitu kitab suci umat Islam. Secara istilah *living Qur'an* diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Living Qur'an pada hakikatnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan di alami masyarakat muslim.¹⁶

Heddy Shri ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap Living Qur'an menjadi tiga kategori. *Pertama*, living Qur'an adalah sosok Nabi Muhammad SAW. Yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW., maka beliau menjawab bahwa akhlaq Nabi SAW. Adalah al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad SAW. Adalah "al-Qur'an yang hidup". *Kedua*, ungkapan Living Qur'an juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang didalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup". *Ketiga*, ungkapan tersebut juga adapat berarti bahwa al-Qur'an bukannya hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup", yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007). h. 7.

begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Qur'an juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an itu sendiri.

Gambaran secara umum bagaimana kaum muslimin merespon terhadap kitab suci sudah tergambar sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Al-Qur'an dijadikan obyek hafalan (tahfiz), listening (sima') dan kajian tafsir disamping sebagai obyek pembelajaran (sosialisasi) ke daerah dalam berbagai daerah dalam bentuk "majlis Al-Qur'an" sehingga Al-Qur'an telah tersimpan di "dada" (sudur) para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami diseluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi.

¹⁷ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Jurnal Vol. 4, No 2, (2015), h. 4-5.

Fenomena yang terlihat jelas, dapat kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan Surau/Mushola), bahkan dirumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin everyday, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas sholat Maghrib. Khusus malam Jum'at yang dibaca adalah surat Yasin dan kadang ditambah surat al-Waqia'ah.
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz 'Ammah untuk kepentingan bacaan dalam sholat dan acara-acara tertentu.
- c. Menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam bahkan kain kiswah Ka'bah (biasanya ayat Kursi, al-Ikhlash, al-Fatihah dsb.) dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam ukir-ukiran kayu, kulit binatang, logam (kuningan, perak dan tembaga) sampai pada mozaik keramik, masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.
- d. Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi "Yasinan" dan "Tahlil" selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan seterusnya.

- e. Sebagian umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai "jampi-jampi", terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar dan abunya diminum.
- f. Potongan ayat-ayat tertentu dijadikan "jimat" yang dibawa ke mana saja pergi oleh pemiliknya sebagai perisai atau tameng 'tolak balak' atau menangkis serangan musuh dan unsure kejahatan lainnya.
- g. Fenomena mutakhir adalah munculnya tokoh-tokoh agamawan (ruhaniawan) dalam cerita-cerita fiksi maupun non fiksi dalam tayangan televisi, yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid dan dzikir "pengusir jin", "makhluk jahat", "ruh gentayangan" atau fenomena kegaiban lainnya (uji nyali, pemburu hantu, penyembuhan gaiban "ruqyah" dan sebagainya).
- h. Fenomena lain adalah ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh "kemuliaan" atau "keberuntungan" dengan jalan "nglakoni" (riyadhah) meskipun terkadang terkontaminasi dengan unsur-unsur mistis dan magis.
- i. Fenomena adanya ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam Tauhidik (misalnya tapak suci, sinar putih, dan lain sebagainya). Agar memperoleh kekuatan tertentu setelah mendapat ma'unah (pertolongan) dari Allah Swt.

- j. Belakangan ini marak ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan bacaan para praktisi/terapis untuk menghilangkan gangguan psikologi dan psikologi dan pengaruh buruk lainnya (syetan dan jin) dalam praktik ruqyah dan penyembuhan alternative lainnya.¹⁸

C. Sumber-sumber Penyakit

Penyakit adalah hukuman atas pelanggaran hukum-hukum alam. Terdapat penyakit dimana-mana, banyak dari padanya sebenarnya bisa dicegah oleh memperhatikan hukum-hukum kesehatan. Ribuan orang perlu dididik dengan sabar, dengan lemah lembut, tetapi dengan tekad, bahwa 9/10 dari keluhan mereka terjadi oleh karena perbuatan mereka. Penyakit adalah akibat dari pelanggaran dan hukuman atas pelanggaran hukum alam.

Menurut Dr. Arbuthnot Lane mengatakan, “hanya ada satu sebab yang membuat kita sakit: TOXEMIA (toksin atau racun dalam darah), yang kebanyakan diciptakan didalam tubuh oleh kebiasaan hidup dan pengeluaran kotoran yang salah”. Dan Kuhne mengatakan, ”penyakit ialah adanya benda-benda asing dalam sistem tubuh.” Sedangkan Dr. Henry Lindlahr mengatakan, “setiap sakit akut adalah akibat dari usaha pembersihan dan penyembuhan dari dalam.” Bahwa penyakit adalah usaha alam untuk membebaskan sistem tubuh dari

¹⁸Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: teras, 2007), h. 43-46.

keadaan yang diakibatkan oleh pelanggaran hukum-hukum kesehatan.¹⁹

Ilmu kedokteran pada umumnya didasarkan pada pemikiran bahwa ada sesuatu yang disebut penyakit yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar, dan bahwa penyakit seperti itu bisa diusir dan disingkirkan bilamana obat yang tepat diberikan. Tetapi penyakit seperti itu, ditangani tanpa diketahui jelas akan penyebabnya. Oleh karena itu apa yang ditangani adalah akibat dari suatu penyakit, karena kebanyakan kasus, penyebab yang sesungguhnya dikatakan tidak diketahui. Bahwa makna yang terjadi adalah pengobat akibat dari penyakit itu bukan penyebabnya. Penyebab suatu penyakit bisa diikuti oleh serangkaian gejala-gejala penyakit, salah satu diantaranya sering dianggap dengan penyebab penyakit itu, karena gejala-gejala itu datang berurutan dengan cara sebab akibat. Namun, penyebab dasarnya belum ditentukan, dan itu harus ditemukan supaya bisa menyingkirkan penyakit itu secara tuntas.²⁰

Ada enam sebab timbulnya penyakit, yaitu: *pertama*, adalah udara. Udara sangat penting untuk menjaga diri kita agar seimbang, sebab selama udara tetap jernih, tidak ada kelemahan yang bercampur denganya, dan tidak ada pula angin kotor. Ia adalah pelindung yang

¹⁹Siboro, *Arang Aktif Penyembuh Ajaib Berbagai Penyakit*, (PT Sibernetika Indonesia, 2013), h. 40-41.

²⁰P.A. Siboro, *Arang Aktif: Penyembuh Ajaib Berbagai Penyakit...* h. 38-39.

tak tampak. Udara dingin memperkuat dan meningkatkan pencernaan, dan udara panas mempunyai efek sebaliknya. *Kedua*, adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang panas menimbulkan panas dalam tubuh, dan sebaliknya. *Ketiga*, adalah gerakan dan istirahatnya tubuh. Gerakan menimbulkan kehangatan dalam tubuh. *Keempat*, adalah gerakan dan istirahatnya emosi, seperti yang terjadi pada kasus marah, gembira, cemas, sedih, dan malu. *Kelima*, adalah keadaan bangun dan tidur. Tidur membuat jiwa bergolak dalam tubuh, meskipun pada lahirnya tubuh menjadi dingin sehingga orang membutuhkan selimut. Dan *keenam*, emisi (pancaran) dan retensi (penyimpanan). Keseimbangan antara kedua hal akan melindungi kesehatan.²¹

Terdapat dua macam penyakit, yaitu penyakit fisik dan penyakit non-fisik.

1. Penyakit Fisik

Penyakit fisik atau jasmani adalah penyakit yang disebabkan oleh kelebihan materi dalam tubuh sehingga mengganggu fungsi-fungsi normal tubuh sehari-hari. Penyakit jasmani juga merupakan penyakit yang timbul karena salah satu dari organ tubuh tidak berfungsi dengan baik atau bahkan kehilangan fungsinya secara total. Bisa juga munculnya karena masuknya berbagai mikroba ke dalam tubuh seseorang sehingga

²¹Jalâluddîn ‘Abdurrahmân as-Suyûthî, Terjemahan Buku: *As-Suyuti’s Medicine of the Prophet*, Penerjemah: Luqman Hakim dan Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 16-17.

merusak salah satu organ tubuhnya. Dari situlah timbul gejala-gejala penyakit, seperti lumpuh, demam, paru-paru, kuning dan kanker.

Penyebabnya adalah mengonsumsi makanan lain sebelum makanan dalam tubuh tercerna dengan sempurna. Atau mengonsumsi makan secara berlebihan dari kebutuhan tubuh sendiri, mengonsumsi makanan yang kurang berguna, mengonsumsi makanan yang sulit dicerna atau banyak mengonsumsi berbagai jenis makanan. Kalau terlalu mengonsumsi makanan-makanan seperti itu dan terbiasa mengonsumsinya, maka akan mengakibatkan berbagai macam penyakit, ada yang mudah diatasi ada juga yang sulit disembuhkan. Kalau dikonsumsi secara seimbang, yakni hanya mengonsumsi makanan sesuai kebutuhan tubuh seimbang dalam porsi dan kualitasnya, tubuh akan dapat mengambil manfaatnya dari semua makanan tersebut lebih banyak daripada makanan yang banyak jumlahnya.

Makanan memiliki tiga tingkatan: *pertama*, tingkat yang dibutuhkan oleh tubuh. *Kedua*, tingkat memadai. *Ketiga*, tingkat kemewahan. Nabi SAW, telah mengajarkan bahwa seseorang cukup mengonsumsi beberapa suap makanan yang dapat

menegakkan tulang punggungnya, sehingga staminanya tidak melorot dan tubuh tidak menjadi lemah.²²

Adapun pengobatan penyakit jasmani ada dua. *Pertama*, sistem pengobatan yang sudah Allah ilhamkan kepada manusia dan juga binatang. Pengobatan ini tidak memerlukan penanganan tenaga medis, seperti mengobati rasa lapar, rasa haus, rasa kedinginan dan rasa capek dengan kondisi yang menjadi kebalikannya atau dengan sesuatu yang dapat menghilangkan semua kondisi tersebut. *Kedua*, pengobatan yang membutuhkan analisa dan diagnosa. Seperti pengobatan penyakit-penyakit yang serumpun yang menyerang pencernaan sehingga menyebabkan tubuh tidak stabil, yakni menjadi panas, dingin, kering atau lembab.

Penyakit ini pun juga ada dua macam, penyakit secara fisik dan penyakit kondiktif. Bahwa penyakit kondiktif terjadi setelah materi berbahaya dalam tubuh sudah berhasil disingkirkan sehingga secara fisik sudah tidak ada lagi, namun pengaruhnya masih ada pada sistem metabolisme tubuh. Adapun bentuknya adalah ketika salah satu organ tubuh mengalami ketidakstabilan, seperti berubah bentuknya, atau kelainan dalam rongganya, kelainan pembulu darahnya, kulitnya menjadi kasar, iritasi, berkurangnya jumlah sel, kelainan tulang atau pergeseran letak.

²²Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*, Terj. Aṭ Ṭibbun Nabawi, Penerjemah: Abu Umar Basyir Al-Maidani, Cet. 1, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004), h. 10.

Sedangkan Penyakit fisik artinya terjadi saat materi berbahaya itu ada dalam tubuh. Bila penyakit terjadi saat materi masih mengendap dalam tubuh, maka diagnosa dilakukan terhadap materi penyebab penyakit terlebih dahulu, baru dilakukan diagnosa terhadap jenis penyakitnya, kemudian terhadap obatnya.²³

2. Penyakit Non-Fisik

Penyakit non-fisik merupakan akumulasi berbagai jenis penyakit yang banyak jumlahnya, yang semuanya bisa dirasakan oleh si sakit. Melalui perantara tenaga medis, semua penyakit itu dicoba untuk dideteksi, dengan menggunakan analisa, seperti penggunaan sinar laser, dan tes laboratorium, terbukti secara fisik tidak ada satu penyakit pun pada tubuhnya. Ternyata semua gejala itu berasal dari berbagai pengaruh luar dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa khawatir, perasaan bimbang, utang, kurang terpenuhinya kebutuhan seksual, dan terlalu banyak berpikir. Penyakit non-fisik atau ruhani terjadi karena adanya serangan ruhani dari luar terhadap tubuh dan ruhani si sakit, lalu unsur luar mengalahkan dan menguasainya.²⁴ Penyakit hati terbagi menjadi dua: penyakit syubhat yang disertai keragu-raguan dan penyakit syahwat yang disertai kesesatan. Terdapat didalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan penyakit syubhat, Allah SWT berfirman:

²³Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi...* h. 7.

²⁴Syekh Riyadh Muhammad Samahah, *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'an*, Penerjemah: Irwan Raihan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 20.

في قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ {البقرة: ١٠}

Artinya: "Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta." (Q.S Al-Baqarah: 10).²⁵

Hal ini juga terdapat dalam ayat Firman Allah SWT yang lain:

وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا {المدثر: ٣١}

Artinya: "...supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" (Q.S Al-Muddas̄sir: 31)²⁶

Ayat diatas berkaitan dengan penyakit syubhat dan keraguan. Adapun penyakit syahwat zina, terdapat di dalam surah Al-Ahzab: 32, sebagai berikut:²⁷

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ الَّتِي لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا {الأحزاب: ٣٢}

Artinya: "Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik." (Q.S Al-Ahzab:32)²⁸

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 1*,... h. 42.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 10*,... h. 425.

²⁷Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*,... h. 2-3.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 8*,... h. 3.

Penyakit ruhani muncul pada dua keadaan yang berbeda. Dua keadaan itu adalah di waktu terjaga dan di waktu tidur. Adapun penyakit yang menyerang di waktu tidur, contohnya:

1. Gelisah dalam berbagai bentuknya
2. Berimpi melihat ular, atau kalajengking, atau binatang lainnya seperti anjing, atau kucing, atau lainnya yang berbentuk binatang.
3. Berbicara dalam keadaan tidur atau mengigau, atau muncul suara yang jelas seolah-olah seperti mengeram, atau terdengar suara yang tidak jelas.
4. Berteriak, atau tertawa, atau menangispadahal dalam keadaan tidur.
5. Bermimpi melihat manusia dengan bentuk yang aneh, apakah mereka memiliki badan yang sangat tinggi ataukah justru sangat pendek, atau yang serupa dengan itu. Dan lain-lain.

Sedangkan penyakit yang menyerang di waktu sadar atau terjaga dari tidur adalah:

1. Sakit dan perih yang mengenai salah satu anggota badan si sakit tanpa diketahui sebabnya.
2. Pusing terus menerus tanpa diketahui penyebab fisiknya secara hakiki.
3. Kondisi-kondisi sedih, sesak, merasa sempit dan merasa tercekik.

4. Terhalang dari dzikir mengingat Allah, taat kepada-Nya, dan shalat, sampai ketika ia berdiri mengerjakan shalat tiba-tiba ia lupa jumlah rakaat yang sudah dikerjakannya, dan ia tidak mampu mengonsentrasikan pikirannya di dalam shalat secara mutlak, lalu ia tertimpa berbagai kondisi tertentu seperti pusing, muntah, mendesis nafasnya, menangis tersedu-sedu tanpa dikehendaki oleh si sakit atau tertawa, atau yang serupa dengan itu.
5. Kondisi marah yang memuncak seolah seperti perbuatan spontan yang tanpa dikehendaki.
6. Merasa lemah pada seluruh tubuh diiringi dengan rasa malas yang luar biasa serta hilangnya kekuatan fisik.²⁹

D. Macam-macam dan Jenis Pengobatan

Pengobatan berasal dari bahasa latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan atau proses, cara dan perbuatan mengobati. Menurut istilah pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara kontinu terus berubah untuk memulihkan kesehatan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit.

Metode pengobatan Nabi terhadap penyakit ada tiga cara: *Pertama*, dengan menggunakan obat-obat alaminya. *Kedua*, dengan menggunakan obat-obat Ilahiyah (petunjuk ketuhanan). *Ketiga*,

²⁹Syekh Riyadh Muhammad Samahah, *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'ân*,... h. 26-29.

kombinasi dari kedua jenis pengobatan tersebut, maksudnya pengobatan dengan menyinergikan atau memadukan antara pengobatan alami dengan pengobatan Ilahiyah (petunjuk ketuhanan).

Bahwa Rasulullah SAW. hanya diutus untuk memberikan petunjuk, supaya menyeru manusia ke jalan Allah dan menuju surganya. Manusia dikenalkan kepada Allah sebagai Tuhannya oleh Rasulullah dan Allah bahkan memerintahkan mereka untuk melakukan hal-hal tersebut. Beliau memberitahukan perbuatan-perbuatan apa yang diridhai Allah dan menyampaikan perintah untuk mengamalkan perbuatan-perbuatan tersebut.³⁰

Terdapat berbagai macam jenis pengobatan, meliputi pengobatan medi dan non medis.

1. Pengobatan Medis

Pengobatan medis adalah pengobatan yang dilakukan sesuai dengan ilmu kesehatan seperti minum obat, terapi, latihan fisik, dan lain-lain.³¹ Pengobatan medis cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek, menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit, cara pemeriksaan dan diagnose penyakit lebih akurat daripada pengobatan non-medis. Obat disini untuk mendeteksi dan mengobati sejumlah

³⁰Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Praktek Kedokteran Nabi SAW*, Penerjemah: Abu Firly, Cet. III, (Jakarta: Hikam Pustaka, 2008), h. 10.

³¹<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-medis-dan-non-medis/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 09.56.

besar dari berbagai kondisi medis, terutama yang dipicu oleh bakteri, virus dan jenis lain dari penyebab infeksi atau penyakit.³² Penyakit medis adalah penyakit yang dapat didiagnosa oleh tim medis atau penyakit yang sudah diketahui obatnya secara pasti. Contoh pengobatan medis adalah dokter, operasi, obat-obatan dan penyakit medis adalah penyakit yang muncul akibat kelainan pada organ atau unsur kimia tubuh seperti patah tulang, diabetes, stroke, demam, batuk, flu, kurap, kanker, darah tinggi, usus buntu dan lain-lain. Penyakit ini umumnya ditangani secara medis oleh dokter atau rumah sakit.

2. Pengobatan Non-Medis

Pengobatan non medis adalah segala sesuatu diluar atau tidak berhubungan dengan bidang kedokteran atau metode pengobatan diluar ilmu kesehatan dan tidak dapat dijelaskan secara medis seperti pengobatan oleh dukun dengan ramuan beserta jampi-jampi.³³ Pengobatan non-medis adalah pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit non-medis. Penyakit non-medis adalah penyakit yang tidak dapat didiagnosa oleh tim medis atau penyakit yang belum diketahui obatnya secara pasti. Contohnya: tidak diketahui karena segala sesuatu yang berkenaan

³²<http://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-prima-medika/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional-dan-modern>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 10.00.

³³<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-medis-dan-non-medis/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 09.56.

dengan non medis belum dapat dipastikan, dan contoh pengobatan non medis seperti ruqyah dan bekam.³⁴

Ruqyah adalah kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, ta'awwudz, dan doa-doa yang bersumber dari Nabi yang dibaca oleh seorang muslim untuk dirinya sendiri, anak, atau keluarganya, untuk mengobati penyakit rohani atau penyakit yang ditimbulkan oleh kejahatan 'ain (mata jahat) manusia dan jin, kerasukan sihir, atau penyakit-penyakit yang bersifat fisik. Ruqyah juga merupakan pembacaan beberapa kalimat untuk seseorang dengan harapan atas kesembuhan atau kesengsaraannya.³⁵ Bekam merupakan bagian dari teori pengobatan dengan mengeluarkan darah dengan cara penghisapan dengan alat penghisap, seperti cup gelas.³⁶

³⁴<http://www.google.com/amp/s/sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/per-beda-sistem-pengobatan-medis-dan-non-medis/amp/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 11.27.

³⁵Annisa Rahma, *Skripsi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018, h. 14.

³⁶Indri Rachmadila, *Bekam sebagai Metode Pengobatan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2009), h. 30.

BAB III
PRAKTIK PENGOBATAN ALTERNATIF DI PONDOK
PESANTREN AT-TIN DOPLANG PURWOREJO

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Tin Dopleng Purworejo

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Berdirinya Pondok pesantren ini berawal dari jamaah pengajian ibu-ibu yang berjumlah kurang lebih 33 orang, yang diadakan setiap selapanan pada hari Jumat Kliwon. Pada tahun 1997 beliau berinisiatif buat mendirikan rumah yang cukup sederhana. Setelah enam bulan berjalan jamaah pengajian bertambah banyak mulai dari daerah Dopleng sendiri, daerah Sucenjurutengah, daerah Pakis, daerah Dungebo, dan lain-lain. Kemudian jamaah menjadi 84 orang. Karena jamaah semakin bertambah banyak dan tempatnya terbatas, kemudian mendirikan mushola untuk tempat pengajiannya pada tahun 1998.

Waktu itu ada jamaah yang menitipkan dua anaknya mengaji disini, orangtuanya pun memaksa untuk tinggal disini. Orangtua tidak tau mau ditempatkan dimana, pokoknya harus mengaji disini. Kemudian dibuatkan kamar bambu yang terdapat tiga kamar. Kemudian santripun bertambah banyak untuk ikut mengaji di pesantren ini.

Pesantren At Tin berdiri pada tahun 1998 M, tanggal 22 Sya'ban 1418 H. Kemudian direhab tanggal 12 Rabiul Awal 1428 oleh K.H.R. Ahmad Abdul Haq Watucongol.

Nama At tin diambil dari salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu surah At-Tin artinya buah tin yaitu surah ke-95 dalam Al-Qur'an, karena didalamnya mengandung makna sebuah pohon yang terdapat keterangan dapat digunakan untuk pengobatan.

Santri di pesantren At-Tin sekarang ini berjumlah 25 anak. Yang semua masih aktif sekolah SMP, MTs, SMA, MA, maupun di perguruan tinggi yang berada disekitar Pondok Pesantren.¹

Kelurahan Dopleng adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Luas kelurahan ini adalah 145 H, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sindurjan, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pangenjuritengah, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kledung Karangdalem dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pangenjuritengah.

Di kelurahan Dopleng terdapat sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren At-Tin yang beralamat di Kelurahan

¹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin KH. Khusni Mubarak tanggal 11 Mei 2019.

Doplang Rt 03/ Rw 02, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.²

Pondok pesantren At Tin ini memiliki visi misi dan tujuan pondok pesantren, yaitu:

Visi: Anak-anak sekolah yang kost semakin menyadari tentang pentingnya memanfaatkan waktu setelah proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah masing-masing sehingga mereka lebih memilih di pesantren daripada kost.

Misi: Untuk mengadakan kegiatan yang islami terhadap pembelajaran di sekolah dengan memberikan materi-materi agama.

Tujuan: Untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah.

2. Struktur Kepengurusan dan Kegiatan di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo

K.H Khusni Mubarak dan ibu Hj. Dwi Sari Ningsih beliau adalah pengasuh serta penasehat Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo. Lurah pondoknya yaitu Rifqi Al faqih dan wakil lurah Pondok adalah Muhammad Hidayat, sedangkan sekretaris Arif Abdul Rahman, bendahara adalah Retno Andi Yatno. Adapun seksi kegiatan adalah Widihartono, seksi

²Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin KH. Khusni Mubarak tanggal 9 Mei 2019.

kebersihan adalah R. Bandung Lebdo P, dan Seksi keamanan adalah Sahid Al Fatah.³

Adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren meliputi tadarus Al-Qur'an, hafalan (Asmaul Husna, surah-surah pendek), mujahadah, kitab aqidatul 'awwam, nadhom bahasa arab (ra'sun), majmu' sholawat, sulam taufiq, lubabul hadits, alala, akhlaqul banin, kitab hikmah dan khitabah.

Sedangkan Program pendidikan adalah setiap seminggu sekali para ustadz mengadakan bandungan dan sorogan atau tes, yang diujikan sesuai kemampuan masing-masing santri dan sudah terjadwalkan.⁴

B. Sejarah Pengobatan di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo

Beliau belajar ilmu hikmah di pondok pesantren An Nur Lasem, kemudian belajar ilmu hikmah pada mbah hambali dan mbah mashuri yang jauhnya kira-kira 5 Km dari Lasem. Kemudian pada tahun 1982-1992 beliau menjadi polisi, selama menjadi polisi beliau hanya melakukan wajibnya saja seperti puasa dan lain-lain, tetapi puasa seninkamis tetap dilakukan. Beliau selalu melakukan puasa pada tanggal 20 Dzulhijjah sampai tanggal 30 Muharram. Selama puasa beliau tidak pernah makan nasi, 40 hari hanya makan pisang saja dan 40 hari hanya makan bengkoan sama talas.

³ Wawancara dengan santri bernama Jalalain, 11 Mei 2019.

⁴ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin KH. Khusni Mubarak tanggal 12 Mei 2019.

Pada tahun 1993 beliau berkesempatan untuk mendaftar menjadi perwira, tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi beliau lulus, beliau berkesempatan mendaftar di Bandung tetapi disana beliau tidak lulus dan dipulangkan. Akhirnya beliau setres, setiap malam berdoa pada waktu sholat tahajud. Waktu itu beliau tidak sholat, beliau hanya duduk dan berdoa “Ya Allah lamun ingkang panjenengan lamun kersaaken dados perwira niku tiyang ingkang judi, tiyang ingkang zina, tiyang ingkang minum miras, demi Allah mulai benjang kula lakoni” (Ya Allah Jika yang Engkau inginkan menjadi perwira itu orang yang suka berjudi, orang yang suka berzina, orang yang suka minum miras, demi Allah mulai besok saya akan melakukannya). Setiap malam beliau berdoa sampai pada 103 hari (3 bulan) seperti itu terus.

Setelah itu akhirnya beliau kembali membuka kitab-kitab dan ijazah yang dulu dipelajari ketika di pondok pesantren. Beliau belajar dengan guru suci, pertama disawang (dilihat), kedua dicedaki (di dekati), ketiga dijejeri (bersandingan) dan sampai sekarang beliau masih belajar bersama.

Dan akhirnya beliau fokus pada pengobatan yang dulu belajar dari pondok pesantren. Yang bermula dari memijjat, dijilat, dan dengan menggunakan hewan yang datang di depannya. Waktu itu ada teman yang mau berobat, temannya cerita kalau ibunya sedang sakit tidak bisa berjalan. Kemudian beliau sholat, setelah sholat beliau melihat binatang didepannya yaitu binatang kaki seribu.

Kemudian binatang itu dipukul ekornya, yang akhirnya mengeluarkan cairan putih seperti embun. Cairan tersebut dicampur dengan air minum. Kemudian air itu diminum oleh ibunya yang sedang sakit, dengan izin Allah keesokan harinya ibu tersebut bisa berjalan seperti semula.

Dulu beliau pernah menggunakan media kambing, burung, tupai, angsa, mentok, bebek dan ayam untuk metode pengobatannya. Akhirnya beliau memutuskan menggunakan binatang ayam, karena ayam merupakan alternatif hewan yang mudah didapat dan murah harganya.⁵

1. Biografi yang Mengobati

K.H Khusni Mubarak lahir di Pati pada tanggal 22 September 1961, yang sekarang beralamat di Kelurahan Dopleng Rt 03 Rw 02 Kecamatan Purworejo Kabupaten purworejo. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren At Tin Dopleng Purworejo. Beliau asli orang Pati kemudian mendapatkan istri orang Purworejo.

Beliau lulusan dari SDN Sundoluhur Kayen Pati tahun 1972, kemudian MI Nihayatur Roghibin Sundoluhur Kayen Pati lulus tahun 1973, kemudian melanjutkan PGA Walisongo Kayen lulus tahun 1977 dan melanjutkan ke PGAN Lasem lulus tahun 1981, selama sekolah beliau juga belajar di Pesantren Kayen dan

⁵ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin KH. Khusni Mubarak tanggal 8 februari 2019.

Pesantren An Nur Lasem. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan Militer pada tahun 1983 lulus Pendidikan Secaba Polri Purwokerto, tahun 1984 lulus Sekolah Tinggi Intelijen Dasar Kepolisian di Porong Sidoarjo Surabaya dan tahun 1985 lulus Sekolah Intelijen Teknis Strategis Hankam Cilendek Bogor. Pada tahun 1983-2000 beliau menjadi anggota Satuan Intelijen Polres Purworejo, dan tahun 2000 sampai sekarang beliau menjadi Pembina Rohani Islam bagian Sunda.

Dan sekarang beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo, selain itu beliau juga masih aktif di Dinas Polres Purworejo.⁶

2. Waktu, Tempat, dan Syarat Mengobati

Beliau menggunakan media pengobatan alternatif dengan Ayam. Jadwal pengobatan, konsultasi setiap hari senin, selasa, rabu, dan jum'at pukul 13.00-17.00, dan jadwal pengobatan setiap hari kamis pukul 13.00-15.00 dan ahad pukul 10.00-12.00. Adapun syarat untuk pasien laki-laki membawa ayam jantan dan pasien wanita membawa ayam betina dan terkhusus untuk wanita yang sedang hamil maka membawa ayam yang sedang bertelur. Adapun tempat pengobatannya berada di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo.

⁶ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin KH. Khusni Mubarak tanggal 11 Mei 2019.

C. Praktik Pengobatan Alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo

Adapun praktik kegiatan pengobatan alternatif ini, pasien berdatangan dan menunggu ditempat yang sudah disediakan. Pasien diwajibkan antri sesuai dengan pendaftaran agar berjalan dengan lancar. Sebelum praktik dimulai pasien dipersilahkan mencurahkan semua keluhan penyakit yang dirasakan baru kemudian penanganan berupa pengobatan alternatif.

Beliau menggunakan media pengobatan alternatif dengan Ayam. Jadwal pengobatan, konsultasi setiap hari senin, selasa, rabu, dan jum'at pukul 13.00-17.00, dan jadwal pengobatan setiap hari kamis pukul 13.00-15.00 dan ahad pukul 10.00-12.00. Adapun syarat untuk pasien laki-laki membawa ayam jantan dan pasien wanita membawa ayam betina dan terkhusus untuk wanita yang sedang hamil maka membawa ayam yang sedang bertelur.

Tata cara pengobatan untuk pasien muslim membaca dua kalimat syahadat dan untuk pasien non muslim membaca doa sesuai keyakinannya. Kemudian untuk tata cara pengobatan, yaitu:

1. Semua pasien baik anak-anak maupun orang tua harus antri terlebih dahulu dan nanti akan dipanggil sesuai dengan nomor antriannya.
2. Satu persatu pasien ditanya keluhan apa yang sedang dirasakan, dan menyiapkan ayam yang sudah dibawa setiap masing-masing

pasien. Untuk laki-laki ayam jantan dan untuk wanita ayam betina.

3. Kemudian untuk pasien yang berobat membaca dua kalimat syahadat dan pengobat membaca:

Pertama, membaca wasilah: wasilah yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad, wasilah kepada wali Allah, wasilah kepada walisongo, wasilah kepada pasien, dan wasilah kepada penyakit yang ada dipasien.

Kedua, membaca ayatus syifa' yaitu surah al Isra: 82 dan surah Asy-Syu'ara: 80.

Surah al-Isra: 82

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الإسراء : ٨٢)

*Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S al-Isra': 82)*⁷

Surat Asy Syu'ara: 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (الشعراء: ٨٠)

*Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku." (Q.S As-Syu'ara: 80)*⁸

⁷Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 231.

⁸Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 96.

Ketiga, membaca dzikir shir yaitu “Ya Allah Ya Syāfi”.

4. Kemudian ayamnya disembelih oleh santri yang bertugas.
5. Kemudian ayamnya tersebut dicabuti bulunya kemudian dibelah dadanya untuk diperiksa satu persatu penyakitnya apa saja.

Dengan cara dilihat satu per satu pada bagian ayam meliputi, pertama pada bagian kepala ayam, terdapat syaraf merah maka pasien kebanyakan pikiran, jika terdapat memar merah dan hitam maka pasien terkena benturan keras atau membeku darahnya, jika terdapat titik hitam dikepala maka penyakit itu yang tidak bisa terdeteksi oleh dokter. Bagian usus terdapat titik hitam maka pasien sakit asam lambung, usunya brontok maka sakit tipes, gumpal warna merah maka radang usus. Bagian rempelo terdapat benjolan atau gumpalan maka sakit selaput pencernaan. Bagian paru-paru jika paru-parunya berlendir maka sakit nafas, jika terdapat demplok hitam maka flek paru-paru. Pada bagian jantung ayam, jika jantung itu terfosir maka sakit struk koroner, jantung lembek maka lemah jantung seperti agar-agar lentur, terdapat garis-garis merah maka jantung migran. Bagian mata seperti rabun, maka terdapat syaraf mata merah, selaput mata kotor, dan cacing pada mata. Pada bagian hati, terdapat hati pucat maka kadar gula tinggi, hati kuning maka kadar gula tidak merata, pembengkakan pada hati ciri-cirinya bintik-bintik putih seperti panu berwarna putih. Pada

bagian limpa, limpa pucat maka gampang lemas. Pada bagian ginjal, ginjal berwarna keruh maka pegal-pegal, ginjal pucat maka pegal-pegal seluruh badan, ginjal mengkristal maka kalau kencing terasa sakit, memar pada ginjal maka sebagian badan terasa sakit banget. Pada bagian testis, besar sebelah maka terdapat masalah kejantanan terganggu. Pada bagian kaki terdapat lendir pekat maka asam urat dan bagian anus terdapat benjolan atau pembesaran pada selaput anus maka ambeyen. Pada bagian rahim untuk ayam betina yang sedang bertelur masalah keturunan, di dalam rahim terdapat selaput rahim yang kotor, selaput rahim pucat, dan gumpalan pada kandungan rahim.⁹

Adapun berbagai penyakit yang selama ini mampu tertangani di pengobatan ini, salah satu penyakit yang belum ada obatnya. Pada praktik pengobatan alternatif ini dengan izin Allah telah bisa menyembuhkan berbagai penyakit seperti, AIDS, kanker payudara, pendarahan, tidak bisa berjalan, paru-paru, ambeyen, alat kejantanan, masalah keturunan dan lain-lain kecuali patah tulang. Dan pasiennya tidak hanya orang Purworejo saja tetapi dari berbagai macam kota seperti, Kebumen, Magelang, Jakarta, Yogyakarta, Kalimantan, dan lain-lain.

6. Pengambilan obat herbal, sesuai yang di derita pasiennya.

⁹Wawancara dengan bapak ustadz Winuriyanto tanggal 11 Juni 2019.

Setiap 15 hari sekali harus melakukan kontrol, agar mendapatkan penyembuhan yang maksimal. Terdapat bacaan doa ketika meminum obat dibaca tiga kali setiap minum obat yaitu:

الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
بِسْمِ اللَّهِ

*Artinya: "Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*¹⁰

Dan doa jaga diri yang harus dibaca setelah sholat yaitu

وَمَا هُمْ بِضَّارِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ
كَانَ زَهُوقًا ۝۸۱

Artinya: "Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah."(Q.S Al-Baqarah: 102)¹¹

"Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."(Q.S Al-Isra: 81)¹²

Terdapat juga amalan Sholawat Munjiat, sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا

¹⁰ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghozali Ath Thuusy, *Bidayatil Hidayah*, Penerjemah: Yahya Abdul Wahid Dahlan Al- Mutamakkin, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2003), h. 51.

¹¹ Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 160.

¹² Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 524.

عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَفْصَى الْعَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي
الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, melalui rahmat itu Engkau menyelamatkan kami dari segala ketakutan dan malapetaka. Yang dengan rahmat itu Engkau memenuhi segala hajat kami, yang dengan Engkau mensucikan kami dari segala keburukan, yang dengan Engkau mengangkat derajat kami setinggi-tingginya, yang dengan Engkau mengantar kami ketempat yang paling ujung dari semua kebaikan hidup di dunia dan kehidupan setelah mati.”

D. Pandangan Kiai Khusni Mubarak dan Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif dengan Ayat-ayat Al-Qur’an

Menurut KH. Khusni Mubarak bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an sebagai sarana pengobatan alternatif adalah positif dan penuh harap karena, *pertama*, penyakit yang terjangkau ditubuh manusia ada yang dhohir (yang mudah terasa seperti penyakit kanker, darah tinggi dan demam) dan ada yang batin (yang tidak terasa seperti sombong dan iri), dan *kedua*, Al-Qur’an diturunkan kepada kita (umat muslim) sebagian untuk penyembuh (syifa’) dan juga rahmat, sedangkan ayat-ayat lain sebagai “Way of Life” (pedoman hidup) dunia dan akhirat.¹³

¹³Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin Kyai Khusni Mubarak, 18 Agustus 2019.

Menurut bapak Winuriyanto bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa dalam Al-Qur'an memang banyak ayat yang bisa digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit.¹⁴

Menurut pasien yang bernama ibu Widi Hastuti yang berasal dari desa Gebang Purworejo, terhadap pandangan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya sakit migran yang sudah lama tidak berujung sembuh, awalnya saya biarkan karena hanya sakit biasa, tetapi lama-kelamaan sering kambuh dan sangat mengganggu aktivitas. Karena saya tergolong susah minum obat. Jadi ketika disarankan untuk berobat disini saya setuju dan pihak keluarga mendukungnya. Selain itu, setelah tahu cara bagaimana pengobatannya berbeda dengan pengobatan yang lain yaitu dengan media ayam dan bacaan-bacaan yang dibacakan oleh pengobat, saya tertarik dan mengapresiasi cara pengobatan ini. Masih melestarikan pengobatan tradisional dan menyertakan kesan agamis didalam pengobatannya.¹⁵

Menurut pasien yang bernama ibu Ponirahat yang beralamat dari Kebumen terhadap pandangan Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa pendarahan yang saya alami ini berbeda dengan pendarahan yang biasanya, ketika saya banyak pikiran mesti terjadi pendarahan. Sehingga saya takut, saya sudah berobat di Rumah Sakit

¹⁴Wawancara dengan bapak Winuriyanto, 5 Oktober 2019.

¹⁵Wawancara dengan pasien dan keluarga Ibu Widi Hastuti, 12 Mei 2019.

tidak ada perubahan, saya mendapat informasi dari tetangga untuk berobat disini. Akhirnya saya berobat disini setelah beberapa kali pengobatan, Alhamdulillah dengan izin Allah berangsur pulih. Pengobatan disini sangat menjaga fungsi-fungsi ayat Al-Qur'an dengan menggungkannya untuk pengobatan. Saya menjadi benar-benar paham tentang fungsi Al-Qur'an.¹⁶

Menurut pasien bernama ibu Siti Sahidah yang beralamat dari desa Bener, Purworejo berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif adalah saya sakit perut dan pusing sebelah, sakit yang saya alami ketika diperiksa sudah sembuh, tetapi sering kambuh lagi. Pengobatan ini menjadi jalan dari pengobatan lain, yang selain mengobatinya dengan obat racikan sendiri juga menggunakan bacaan-bacaan yang pastinya tidak main-main dari Kyai. Dari sini saya, meskipun zaman sudah modern ayat Al-Qur'an tetap berfungsi sepanjang masa.¹⁷

Menurut pasien bernama ibu Kartinah yang berasal dari Gunung Kidul berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya sakit benjolan di otak, ketika kita berobat dengan jalan rumah sakit, selalu takut ketika dijelaskan penyakitnya dengan bahasa-bahasa medis yang sering kali tidak saya mengerti. Selain itu biaya di rumah sakit pasti mahal. Disini pengobatannya menenangkan, mungkin karena

¹⁶Wawancara dengan pasien Ibu Ponirahat serta keluarga, 9 Juni 2019.

¹⁷Wawancara dengan pasien Ibu Siti Sahidah serta keluarga pasien, 12 Mei 2019.

suasana pesantren. Pengobatan dilakukan dengan tenang dan disertai bacaan dari yang mengobati. Obat-obatan yang diberikan juga dari tumbuh-tumbuhan yang dikeringkan dan alami.¹⁸

Menurut pasien yang bernama Alfiyatul Ngulum beralamat dari Bruno, Purworejo terhadap pandangan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif adalah saya sakit paru-paru, awalnya sudah berobat ke rumah sakit ke dokter-dokter belum ada perubahan. Kemudian kebetulan temannya bapak bekerja disitu yang menjadi tukang periksa ayam. Awalnya juga belum tau kalau metode pengobatan tersebut menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹ Menurut keluarganya terhadap pandangan Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa di era yang serba digital ini. Sebagian besar masyarakat telah melupakan atau bahkan tidak mengenal lagi hal-hal yang sudah lama berjalan. Seperti halnya dalam hal pengobatan orang-orang mempercayakan pengobatannya kepada dokter dan berobat di rumah sakit yang mengobati pasiennya dengan memberikan obat dengan racikan tertentu yang diracik oleh apoteker. Berbeda dengan pengobatan tersebut. Pengobatan dengan obat-obatan herbal serta dengan bacaan-bacaan doa yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tin Dopleng telah membuktikan manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an. Pengobatan tersebut telah membuka pandangan masyarakat dalam mengenal fungsi dari sebuah ayat Al-Qur'an.

¹⁸Wawancara dengan pasien Ibu Kartinah serta keluarga pasien, 12 Mei 2019.

¹⁹Wawancara dengan pasien Alfiyatul Ngulum, 18 Agustus 2019.

Masyarakat awam tentu tidak terlalu paham jika tidak ada praktik tersebut, mereka tentu akan mengira pengobatan hanya sekedar berasal dari medis di rumah sakit.²⁰

Menurut pasien bernama Rachmat Basuki yang berasal dari Bulus, Purworejo berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya menderita penyakit vertigo. Awalnya saya tidak tahu jika saya sakit vertigo, awalnya hanya berobat di apotik dan obatnya lumayan membantu meredakan rasa sakit, tetapi hanya sementara. Tentu sangat mengganggu aktivitas saya. Kemudian saya mendapat informasi dari tetangga untuk berobat disini dengan pengobatan alternatif. Pertama kali berobat saya ragu apakah aman atau tidak pengobatan tersebut. Tetapi setelah mengetahui bagaimana cara pengobatan dan obat yang diberikan saya mantap untuk berobat disini. Alhamdulillah dengan izin Allah saya telah berobat tiga kali penyakit yang saya alami sembuh. Pengobatan ini dilakukan di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo, mungkin ini merupakan teguran dari Allah untuk saya, karena saya hanya mementingkan kerja tanpa memperdulikan yang lain.

Menurut pasien bernama ibu Sutriyah yang berasal dari Dopleng, Purworejo berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya

²⁰Wawancara dengan keluarga pasien bapak Subahrul, 18 Agustus 2019.

mengalami sakit migran. Saya sudah lama mengalami sakit migran, tetapi biasanya sembuh dalam hitungan jam maka sakit ini saya biarkan. Sebenarnya sudah banyak yang menyarankan saya untuk segera berobat di pengobatan alternatif yang bertempat di Pondok Pesantren at Tin Dopleng karena sudah lama saya mengeluh sering sakit. Lama-kelamaan akhirnya saya mengikuti saran dari tetangga yang pernah berobat disitu yang diberikan kesembuhan. Setelah saya berobat dua kali, hal ini membuat saya sadar bahwa kekuatan Allah tidak ada ukurannya untuk dipikirkan manusia yang otaknya sangat terbatas sedangkan kekuasaan Allah sangat luas.

Menurut pasien bernama ibu Purwati yang berasal dari Ngombol, Purworejo berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya mengalami sakit jantung, sudah berkali-kali berobat ke rumah sakit tidak ada perubahan. Tetangga saya sakit kanker payudara sudah berobat ke tempat pengobatan ini Alhamdulillah sekarang sudah sembuh. Akhirnya saya ikut berobat disitu sudah berobat dua kali ini sakit yang saya alami ada perubahan, saya yakin pasti sakit yang saya alami ini akan berujung sembuh. Kita harus yakin atas pertolongan Allah pasti ada untuk setiap hambanya yang berusaha.

Menurut pasien bernama Ahmad Hanif yang berasal dari Sidorejo, Purworejo berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya mengalami sakit ambeien. Sudah saya periksakan di rumah sakit

tidak ada perubahan, saya mendapat saran dari saudara untuk berobat di pondok pesantren At Tin Dopleng, akhirnya saya berobat ke pengobatan tersebut sudah tiga kali ini. Alhamdulillah dengan izin Allah penyakit yang saya alami berangsur pulih. Bahwa setiap Allah menurunkan segala penyakit pasti ada obatnya.

Menurut pasien bernama Nani Hastuti yang berasal dari Banjarnegara berpendapat bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa saya mengalami sakit diabetes. Saya mendapat informasi untuk berobat ditempat pengobatan ini, akhirnya saya berobat ditempat tersebut dan yakin bahwa penyakit saya bisa sembuh. Sudah dua kali ini berobat saya merasa ada perubahan.²¹

²¹Wawancara dengan pasien Nani Hastuti, 18 Agustus 2019.

BAB IV
ANALISIS PRAKTIK PENGOBATAN ALTERNATIF
DI PONDOK PESANTREN AT TIN DOPLANG PURWOREJO

A. Pandangan Kiai Khusni Mubarak dan Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif dengan Ayat-ayat Al-Qur'an

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian, peneliti tetaplah membutuhkan metode penelitian yang efektif dalam meneliti sebuah penelitian. Penentuan metode penelitian yang harus digunakan dalam sebuah penelitian sangat tergantung pada kapasitas dan profesionalitas peneliti serta tujuan dari penelitian itu sendiri. Dan dalam penelitian tafsir Al-Qur'an maupun hadis pada umumnya tetap mengambil salah satu dari beberapa bentuk metode dari teori tentang *living Qur'an*.

Praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin adalah pengobatan yang dilakukan oleh kiai Khusni Mubarak untuk menyembuhkan atau meringankan penyakit yang diderita oleh pasien. Melihat dari penelitian ini menggunakan penelitian sosial, maka peneliti menggunakan teori sosial yang di gagas oleh Edmund Husserl, dengan membawa pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang secara harfiah

berarti “gejala” atau apa yang telah menampakkan diri, terlihat karena bercahaya.¹

Pendekatan fenomenologi yaitu ketika kita berusaha memahami setiap madzhab dari kerangka madzhab itu sendiri, tanpa membawa kontruksi kerangka madzhab kita kedalam madzhab tersebut. Fenomenologi al-Qur’an adalah untuk mengungkapkan rahasia dibalik setiap fenomena atau gejala-gejala yang muncul dalam al-Qur’an, baik itu lafal, kalimat, ayat, dan lain-lain. Sedangkan tujuanan untuk menunjukkan bukti kemukjizatan al-qur’an atau makna yang terkandung di dalam al-Qur’an.

Dalam penelitian living Qur’an ini, bahwa living Qur’an adalah bagaimana Al-Qur’an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari. Yang dilakukan seperti praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo.

Sebagai filsafat, fenomenologi dipakai Husserl untuk melihat hakikat segala sesuatu dengan jernih yang disebut juga dengan Internasionalisme. Sebagai metode fenomena yang tampak, apakah itu asli atau palsu. Contoh aplikatif dalam penelitian ini misalnya bagaimana pasien melakukan praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo.

¹O. Habiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9, No. 01, 2008. h. 166

Untuk memahami fenomenologi, terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena adalah suatu tampilan objek, peristiwa dalam persepsi. Sesuatu yang tampil dalam kesadaran. Bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Fenomena merupakan sesuatu yang menjadi objek yang dikaji dalam studi fenomenologi, epoche merupakan cara pandang lain yang baru dalam melihat sesuatu. Kita belajar menyaksikan yang tampak sebelum mata memandang, kita menyaksikan apa yang dapat kita bedakan dan deskripsikan, konstitusi adalah proses tampaknya fenomena kedalam kesadaran. Ia merupakan aktivitas kesadaran, sehingga realitas itu tampak. Dengan kata lain, konstitusi itu semacam proses konstruksi dalam kesadaran manusia, kesadaran adalah kemampuan untuk memperlakukan subjek untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri, atau menjadi objektif untuk dirinya sendiri. Kesadaran juga merupakan keterbukaan dan kelangsungan hubungan dengan yang lain, dimana dirinya dengan yang lainnya tidak memiliki pemisahan yang tegas, dan reduksi diibaratkan sebagai gerak kembali kepada suatu kesadaran transendental. Segala sesuatu didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman masa lalu.² Bahwa hasil dari menggunakan metode fenomenologi adalah akan mandapatkan atau menemukan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an itu.

²O. Habiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi,...*, h. 167-169.

Berdasarkan teori diatas, dalam penelitian ini merujuk pada pandangan kiai Khusni Mubarak dan pasien yang mengemukakan pendapatnya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif sebagai berikut:

Menurut kiai Khusni Mubarak bahwa pandangan terhadap pengobatan alternatif dengan ayat-ayat Al-Qur'an adalah positif dan penuh harap karena, *pertama*, penyakit yang terjangkau ditubuh manusia ada yang dhohir (yang mudah terasa seperti penyakit kanker, darah tinggi dan demam) dan ada yang batin (yang tidak terasa seperti sombong dan iri), dan *kedua*, Al-Qur'an diturunkan kepada kita (umat muslim) sebagian untuk penyembuh (syifa') dan juga rahmat, sedangkan ayat-ayat lain sebagai "Way of Life" (pedoman hidup) dunia dan akhirat.³

Menurut bapak Winuriyanto bahwa pandangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif bahwa dalam Al-Qur'an memang banyak ayat yang bisa digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit.⁴

Dalam penelitian ini, bahwa Al-Qur'an benar-benar mempunyai banyak fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga sebagai penyembuh (syifa') dan juga rahmat. Dan hanya mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, memiliki pengaruh secara langsung untuk mengurangi ketegangan dan pengaruh tidak

³Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin Kiai Khusni Mubarak, 18 Agustus 2019.

⁴Wawancara dengan bapak Winuriyanto, 5 Oktober 2019.

langsung dapat merangsang sistem kekebalan, sehingga bisa membantu proses penyembuhan baik terhadap pasien muslim maupun non muslim.

Melihat dari berbagai macam penyakit yang diderita setiap manusia di kebanyakan pada zaman sekarang ini banyak manusia yang menderita berbagai macam penyakit yang bermunculan aneh-aneh, yang bermula dari pikiran setiap manusia yang terlalu memikirkan kehidupan atau memikirkan tingkah polah anaknya. Bahkan sampai berobat kemana-manapun tidak ada perubahan, dokterpun juga tidak bisa mengobatinya. Kadang penyakit yang diderita terasa sakit tetapi ketika diperiksa atau di ronsen ke rumah sakit tidak ada penyakitnya sama sekali. Dan akhirnya mendapat jalan keluar dengan pengobatan non-medis yaitu dengan pengobatan alternatif, dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertempat di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo. Yang dengan izin Allah penyakit tersebut sedikit demi sedikit berangsur pulih.

Dalam proses pengobatan kita harus yakin, bahwa Allah SWT yang Maha menyembuhkan segala macam penyakit. Dalam Q.S Asy Syu'ara: 80 yang artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.". Bahwa yang memberi kesembuhan bukanlah obat, melainkan Allah SWT. jika kita merasa yakin, Insya Allah akan diberi kesembuhan dengan cepat. Rasulullah SAW. juga mengajarkan agar orang yang sakit senantiasa berdoa kepada Allah SWT.

Bahwa kita juga dianjurkan untuk selalu menjaga jiwa kita, walaupun itu makanan atau minuman atau apa yang masuk kedalam tubuh kita, agar diri kita ini selalu terhindar dari berbagai macam penyakit.

Seseorang yang sedang sakit hendaknya berikhtiar, yaitu dengan mencari obat dari penyakit yang dideritanya. Dalam hal ini ada beberapa orang yang beranggapan bahwa orang sakit haruslah bersabar menerima cobaan dan harus rela menerima ketentuan Allah itu tanpa berusaha mencari kesembuhan atau obat. Sabar dalam Islam tidak diartikan sebuah konsep yang menerima nasib apa adanya, akan tetapi harus disertai dengan upaya untuk melakukan perbuatan yang lebih baik agar dirinya sehat kembali. Islam memberi anjuran kepada orang yang sakit agar berobat kepada dokter. Setelah berusaha secara lahiriah dan batiniah, berobat mencari kesembuhan penyakit yang kita derita sambil terus berdoa kepada Allah SWT dan hendaklah semua urusan yang menimpa diri kita diserahkan dan dikembalikan kepada Allah. Biar hasil akhirnya Allah yang menentukan.⁵

Didalam buku Ensiklopedi kemukjizatan ilmiah dalam Al-Qur'an dan sunnah bahwa ada 5 hukum dalam masalah berobat.

1. Hukumnya mubah, yaitu dalam hal-hal yang menurut dugaan itu kuat, pengobatan tersebut tidak memberikan banyak manfaat,

⁵Lutfiyah, *Skripsi "Kesehatan Jasmani dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-ayat Syifā' dalam Al-Qur'an)*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Semarang: IAIN Walisongo, 2012, h. 30.

seperti pengobatan dengan jenis penyakit kanker, terutama jika sudah parah dan pada awalnya tidak dilakukan pencegahan.

2. Hukumnya sunah, yaitu menggunakan obat-obatan yang menurut dugaan kuat obat-obatan tersebut banyak memberikan manfaat baik dalam proses penyembuhan penyakit maupun dalam meringankan gejala-gejalanya.
3. Hukumnya wajib, yaitu menggunakan obat-obatan yang dipastikan manjur dan efektif berdasarkan keterangan dokter. Hal ini memang si pasien atau dokter khawatir penyakit yang diderita si pasien bisa menghalanginya untuk menunaikan kewajiban-kewajibannya atau penyakit tersebut dikhawatirkan mengancam kehidupan si pasien atau salah satu organ tubuhnya.
4. Hukumnya makruh, yaitu pengobatan yang menggunakan obat-obatan yang dimakruhkan, padahal ada obat-obat lain yang diperbolehkan .
5. Hukumnya haram, yaitu pengobatan yang menggunakan obat-obatan yang diharapkan tanpa ada kondisi yang memaksa.

Ilmu kedokteran pada umumnya didasarkan pada pemikiran bahwa ada sesuatu yang disebut penyakit yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar, dan bahwa penyakit seperti itu bisa diusir dan disingkirkan bilamana obat yang tepat diberikan. Tetapi penyakit seperti itu, ditangani tanpa diketahui jelas akan penyebabnya. Oleh karena itu apa yang ditangani adalah akibat dari suatu penyakit, karena kebanyakan kasus, penyebab yang

sesungguhnya dikatakan tidak diketahui. Bahwa makna yang terjadi adalah pengobat akibat dari penyakit itu bukan penyebabnya. Penyebab suatu penyakit bisa diikuti oleh serangkaian gejala-gejala penyakit, salah satu diantaranya sering dianggap dengan penyebab penyakit itu, karena gejala-gejala itu datang berurutan dengan cara sebab akibat. Namun, penyebab dasarnya belum ditentukan, dan itu harus ditemukan supaya bisa menyingkirkan penyakit itu secara tuntas.⁶

Berdasarkan hal ini, jika pengobatan yang dilakukan diyakini diduga kuat dapat menyembuhkan si pasien dan dokter menegaskan bahwa kondisinya memang sangat membahayakan dan sangat memerlukan pengobatan seperti kebutuhan terhadap makanan dan minuman. Sekira ia tidak berobat maka ia akan berhadapan dengan kematian. Maka pasien wajib berobat dan berdosa jika ia tidak berobat ia tidak melakukannya.⁷

Terkadang Allah menghendaki bertahannya suatu penyakit pada seseorang bersamaan dengan sempurnanya tindakan medis yang pernah dijalankan, karena suatu hikmah yang dikehendaki Allah, yaitu agar orang tersebut menyerahkan urusannya kepada Allah, mencuci dosa-dosa, atau suatu ujian baginya karena Allah mencintainya, sebagaimana yang terjadi pada Nabi Ibrahim AS

⁶P.A. Siboro, *Arang Aktif: Penyembuh Ajaib Berbagai Penyakit*, PT Sibertika Indonesia, 2013, h. 38-39.

⁷Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunah*, Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009, h. 22.

dicampakkan ke dalam api neraka dan terlempar ke dalamnya, maka api tersebut menyentuh Nabi Ibrahim dengan kepanasan yang membakar dirinya.⁸

Bahwa segala macam penyakit itu bisa disembuhkan kalau Allah sudah menghendaki untuk sembuh, akan tetapi kalau Allah tidak menghendaki untuk bisa disembuhkan maka penyakit itu tidak akan bisa sembuh. Manusia hanya bisa berusaha untuk mengobati penyakit tersebut agar bisa sembuh, tetapi yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa segala macam penyakit itu bisa disembuhkan kalau Allah sudah menghendaki untuk sembuh, akan tetapi kalau Allah tidak menghendaki untuk bisa disembuhkan maka penyakit itu tidak akan bisa sembuh. Manusia hanya bisa berusaha untuk mengobati penyakit tersebut agar bisa sembuh, tetapi yang menyembuhkan hanyalah Allah.

B. Praktik Pengobatan Alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo yang Berbasis Al-Qur'an

Dalam bab sebelumnya telah dipaparkan terkait dengan bagaimana praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo. Dijelaskan bahwa praktik pengobatan alternatif ini yang dilakukan oleh KH Husni Mubarak selaku pengasuh Pondok Pesantren. Praktik pengobatan ini adalah untuk membantu mengobati pasien yang berdatangan, untuk berobat sesuai dengan keluhan masing-masing.

⁸Abdullah Al-Sadhan, *Cara Pengobatan dengan Al-Qur'an*, (Indonesia: Islamhouse.com, 2009), PDF e-book, h.34-35.

Pengobatan ini berbeda dengan pengobatan yang lainnya, yang menjadi perbedaan adalah dalam pengobatan ini beliau menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam proses pengobatannya dan beliau juga menggunakan media ayam untuk proses pengobatannya.

Dilihat dari sejarah pengobatannya beliau waktu di pondok pesantren belajar ilmu hikmah dengan kiai Hambali, kiai Mashuri dan guru-guru ilmu hikmah lainnya. Beliau juga belajar di atas gunung, yang belum pernah diinjakan manusia. Setelah lulus dari pondok pesantren beliau memutuskan untuk menjadi seorang polisi, sewaktu beliau akan mendaftar menjadi perwira, sesampai di Bandung ternyata beliau tidak lolos menjadi perwira, dan akhirnya beliau stres. Dari situlah beliau memutuskan untuk membuka-buka kitab-kitab, buku-buku ijazah yang dulu pernah belajar di pondok pesantren.

Dan akhirnya beliau fokus pada pengobatan yang dulu belajar dari pondok pesantren. Yang bermula dari memijat, dijilat dan menggunakan hewan yang datang di depannya ketika sholat. Waktu itu ada teman beliau yang cerita kalau ibunya sedang sakit karena tidak bisa berjalan. Kemudian beliau sholat, sehabis sholat beliau melihat binatang di depannya yaitu binatang kaki seribu. Kemudian binatang itu dipukul ekornya, yang akhirnya mengeluarkan ciran putih seperti embun. Cairan tersebut diambil dan dicampurkan dengan air minum. Kemudian air itu diminum oleh ibunya yang

sedang sakit, dengan izin Allah keesokan harinya ibu tersebut bisa berjalan seperti semula.

Dulu beliau pernah menggunakan media kambing, burung, tupai, angsa, mentok, bebek dan ayam untuk media pengobatannya. Akhirnya beliau memutuskan menggunakan salah satu dari bintang itu yaitu ayam, karena ayam merupakan alternatif hewan yang mudah didapat dan murah harganya.⁹

Beliau menggunakan media pengobatan alternatif dengan Ayam. Untuk jadwal pengobatannya dilakukan setiap hari kamis pukul 13.00-15.00 dan ahad pukul 10.00-12.00. Adapun syarat untuk pasien laki-laki membawa ayam jantan dan pasien wanita membawa ayam betina dan terkhusus untuk wanita yang sedang hamil maka membawa ayam yang sedang bertelur.

Adapun praktik kegiatan pengobatan alternatif ini, pasien berdatangan dan menunggu ditempat yang sudah disediakan. Pasien diwajibkan antri sesuai dengan pendaftaran agar berjalan dengan lancar. Sebelum praktik dimulai pasien dipersilahkan mencurahkan semua keluhan penyakit yang dirasakan baru kemudian penanganan berupa pengobatan alternatif.

Tata cara pengobatan untuk pasien muslim membaca dua kalimat syahadat dan untuk pasien non muslim membaca doa sesuai keyakinannya. Kemudian untuk tata cara pengobatan, yaitu: *Pertama*,

⁹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin Kyai Khusni Mubarak, 8 Februari 2019.

semua pasien baik anak-anak maupun orang tua harus antri terlebih dahulu dan nanti akan dipanggil sesuai dengan nomor antriannya. *Kedua*, satu persatu pasien ditanya keluhan apa yang sedang dirasakan, dan menyiapkan ayam yang sudah dibawa setiap masing-masing pasien. Untuk laki-laki ayam jantan dan untuk wanita ayam betina. *Ketiga*, kemudian untuk pasien yang berobat membaca dua kalimat syahadat dan pengobat membaca: Pertama, membaca wasilah: wasilah yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad, wasilah kepada wali Allah, wasilah kepada walisongo, wasilah kepada pasien, dan wasilah kepada penyakit yang ada dipasien. Kedua, membaca ayatus syifa' yaitu surah al Isra: 82 dan surah Asy-Syu'ara: 80.

Surah al-Isra: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الإسراء : ٨٢)

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S al-Isra': 82)¹⁰

Surat Asy Syu'ara: 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (الشعراء: ٨٠)

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku." (Q.S As-Syu'ara: 80).¹¹

¹⁰Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 231.

¹¹Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 96.

Ketiga, membaca dzikir shir yaitu “Ya Allah Ya Syāfi”. Proses pengobatan tersebut berjalan sekitar 3 (tiga) menit.

Keempat, kemudian ayamnya disembelih oleh santri yang bertugas. *Kelima*, Kemudian ayamnya dicabuti bulunya kemudian dibelah dadanya untuk diperiksa penyakitnya apa saja.

Dengan cara dilihat satu per satu pada bagian ayam meliputi, pada bagian kepala ayam, terdapat syaraf merah maka pasien kebanyakan pikiran, jika terdapat memar merah dan hitam maka pasien terkena benturan keras atau membeku darahnya, jika terdapat titik hitam dikepala maka penyakit itu yang tidak bisa terdeteksi oleh dokter. Bagian usus terdapat titik hitam maka pasien sakit asam lambung, usunya brontok maka sakit tipes, gumpal warna merah maka radang usus. Bagian rempelo terdapat benjolan atau gumpalan maka sakit selaput pencernaan. Bagian paru-paru jika paru-parunya berlendir maka sakit nafas, jika terdapat demplok hitam maka flek paru-paru. Pada bagian jantung ayam, jika jantung itu terfosir maka sakit struk koroner, jantung lembek maka lemah jantung seperti agar-agar lentur, terdapat garis-garis merah maka jantung migran. Bagian mata seperti rabun, maka terdapat syaraf mata merah, selaput mata kotor, dan cacing pada mata. Pada bagian hati, terdapat hati pucat maka kadar gula tinggi, hati kuning maka kadar gula tidak merata, pembengkakan pada hati ciri-cirinya bintik-bintik putih seperti panu berwarna putih. Pada bagian limpa, limpa pucat maka gampang lemas. Pada bagian ginjal, ginjal berwarna keruh maka pegal-pegal,

ginjal pucat maka pegal-pegal seluruh badan, ginjal mengkristal maka kalau kencing terasa sakit, memar pada ginjal maka sebagian badan terasa sakit banget. Pada bagian testis, besar sebelah maka terdapat masalah kejantanan terganggu. Pada bagian kaki terdapat lendir pekat maka asam urat dan bagian anus terdapat benjolan atau pembesaran pada selaput anus maka ambeyen. Pada bagian rahim untuk ayam betina yang sedang bertelur masalah keturunan, di dalam rahim terdapat selaput rahim yang kotor, selaput rahim pucat, dan gumpalan pada kandungan rahim.¹²

Adapun berbagai penyakit yang selama ini mampu tertangani di pengobatan ini, salah satu penyakit yang belum ada obatnya. Pada praktik pengobatan alternatif ini dengan izin Allah telah bisa menyembuhkan berbagai penyakit seperti, AIDS, kanker payudara, pendarahan, tidak bisa berjalan, paru-paru, ambeyen, alat kejantanan, masalah keturunan, kecuali patah tulang.

Keenam, pengambilan obat herbal, sesuai yang di derita pasiennya.

Setiap 15 hari sekali harus melakukan kontrol, agar mendapatkan penyembuhan yang maksimal. Terdapat bacaan doa ketika meminum obat yang dibaca tiga kali setiap minum obat. Terdapat juga amalan doa jaga diri yang harus dibaca setelah sholat dan amalam Sholawat Munjiat yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Bahwa setiap pasien harus mengamalkan doa-doa

¹²Wawancara dengan Ustadz Bapak Winuriyanto tanggal 11 Juni 2019.

tersebut agar mendapat bantuan dari Allah SWT supaya penyakitnya segera pulih kembali.

C. Analisis Makna Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan Alternatif di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo

Al-Qur'an merupakan risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, yang berisi bimbingan ke jalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Juga sebagai mu'jizat yang bersifat kontinu, di hiasi rahmat yang banyak, hikmah yang indah dan kenikmatan yang sempurna. Juga merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna, disamping itu Al-Qur'an banyak mengandung petunjuk dan fungsi sebagai obat bagi manusia.¹³

Bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an setiap umat manusia (Islam) harus bisa membaca, lebih-lebih dapat memahami maupun mengamalkan isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dari situlah kita akan menghasilkan pemahaman yang bermacam-macam sesuai dengan kemampuan atau latar belakang masing-masing individu. Terdapat berbagai macam bentuk kegiatan, seperti semaan atau membaca Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, mengobati dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-

¹³Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*,..., h. 71.

Qur'an, dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu di dalam kehidupan individu maupun di dalam kehidupan sosial.¹⁴

Di dalam kehidupan manusia sehari-hari Al-qur'an mempunyai berbagai macam fungsi seperti sebagai *maw'izhah* (nasehat), sebagai *syifā'* (obat), sebagai *hudan* (petunjuk bagi kehidupan manusia), sebagai *rahmat* (kasih sayang), sebagai *al-furqân* (pembeda), dan lain sebagainya. Dari banyaknya fungsi Al-Qur'an tersebut, sebagai umat Islam menyadari dan memanfaatkan Al-Qur'an sebagaimana mestinya.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo, yaitu terdapat di dalam surah Al-Isra: 80

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الإسراء : ٨٢)

*Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S Al Isra: 82)*¹⁵

Selain itu juga terdapat dalam surah Asy Syuara: 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (الشعراء: ٨٠)

¹⁴Moch Barkah Yunus, Skripsi "Resepsi Fungsional Al-Qur'an sebagai *syifā'* di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi", Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang 2019, h. 72.

¹⁵Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5..., h. 231.

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.” (Q.S Asy Syu’ara: 80)¹⁶

Dan terdapat dalam surat Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
{يونس: ٥٧}

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Yunus: 57)¹⁷

Ayat-ayat di atas merupakan ayat yang menjadi dasar praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo. Selain Al-Qur’an dapat menghilangkan sesuatu yang terdapat di dalam hati berupa berbagai penyakit seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan kesesatan, Al-Qur’an dapat menyembuhkan penyakit jasmani.

Ayat tersebut ditujukan untuk si pasien, karena dalam pengobatan harus yakin bahwa setiap penyakit itu ada obatnya. Jika Allah SWT menurunkan penyakit, pasti Allah SWT juga sudah menyiapkan obatnya. Bahwa penyembuhan hanya dari Allah, sedangkan obat hanya sebagai perantara, bukan saya minum obat itu jadi sembuh, tapi dengan izin Allah si pasien itu sembuh.

¹⁶Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 7, ..., h. 96.

¹⁷Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid 4, ..., h. 134

Bahwa segala sesuatu yang berasal dari Al-Qur'an adalah obat penawar bagi orang Mukmin. Dengannya, iman mereka semakin kuat dan dengannya memperbaiki agama mereka. Karena Al-Qur'an membersihkan berbagai penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kesyirikan, kesesatan, kekafiran, dan kebodohan. Al-Qur'an menyembuhkan mereka dari semua itu. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi orang yang beriman dengannya, membenarkan dan mengikutinya. Terdapat juga di dalam hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، وَأَبُو الطَّاهِرِ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَيْسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ " ¹⁸

Artinya: "Menceritakan kepada kami Harun ibn Ma'ruf, dan Abu tahirin, dan Ahmad ib 'isa, berkata: menceritakan Ibn Wahab, mengabarkan kepada saya 'Amru dan Ibn Hāris, dari 'Abdi Rabbi ibn sa'idin, dari Abi Zubair, dari Jabir, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda: "masing-masingpenyakit pasti ada obatnya. Kalau obat sudah menegai penyakit, penyakit itu pasti akan sembuh dengan izin Allah SWT."

¹⁸Imam Muslim bin Al Hajaj Al Qasyair Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 7, Beirut: Darul Kutub Al 'Alamiyah, 1994, h. 385.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ
سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَا أَنْزَلَ
اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً " ¹⁹

Artinya : “Menceritakan kepada kami Muhammad bin muşanna menceritakan kepada kami Ahmad zubair menceritakan kepada kami Amru bin sa’id bin Husain menceritakan kepada kami ‘aṭo bin abi robahin dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, “Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan menurunkan obat penyembuh untuknya.” ²⁰

Bahwasanya hadis di atas menerangkan bahwa Allah SWT telah menurunkan obat untuk segala macam penyakit. Kesembuhan terhadap penyakit dikaitkan oleh Rasulullah dengan proses “kesesuaian” obat dengan penyakit yang diobati. Karena setiap ciptaan Allah SWT itu pasti ada antinya. Maka setiap penyakit ada obat yang menjadi antinya agar penyakit itu sembuh. Jika obat itu diberikan diberikan dengan cara yang salah atau diberikan dengan dosis yang berlebihan, bisa menyebabkan munculnya penyakit lain. Kalau dosisnya kurang, juga tidak bisa mengobati. Waktu yang tidak

¹⁹Imam Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il ibn Ibrahim bin Maghirah bin barzabah Al Bukhori al ja’fi, *Ṣaḥiḥ Bukhori juz 7*, Beirut: Darul kutub, tt, h. 15.

²⁰Al Imam Al Ḥafizh Ibnu Ḥajar Al Asqalani , *Terjemah Ṣaḥiḥ Bukhori Fatḥul Baari 28*, Penerjemah Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014. h. 105.

tepat, juga bisa menyebabkan obat tersebut tidak berfungsi. Atau daya tahan tubuhnya kurang mendukung dalam mengonsumsi obat itu, atau ada pantangan yang dikonsumsi sehingga menghilangkan fungsi obat tersebut, maka kesembuhan tidak bisa dicapai, karena tidak ada “kesesuaian”. Kalau ada “kesesuaian” penyakit pasti sembuh. “Sesungguhnya setiap kali Allah SWT menciptakan penyakit yang bisa disembuhkan, pasti Allah juga menciptakan obatnya.”

Penyakit hati juga tidak berbeda dengan penyakit badan. Setiap penyakit yang Allah ciptakan, pasti Allah ciptakan juga obat dari penyakit tersebut yang menjadi antinya. Kalau seseorang sudah mengetahui obat tersebut, lalu ia menggunakannya dan secara bertepatan obat itu bertemu dengan penyakit tersebut, penyakitpun akan sembuh dengan izin Allah.

Dapat disimpulkan bahwa seperti dalam surah al-Isra: 82, surah asy-Syu'ara: 80 dan surah Yunus: 57, ayat-ayat tersebut memiliki fadhilah untuk pengobatan. Bahwa segala sesuatu yang berasal dari Al-Qur'an adalah obat penawar bagi orang Mukmin. Sedangkan hadis-hadis diatas menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah menurunkan obat untuk segala macam penyakit. Karena setiap ciptaan Allah SWT itu pasti ada antinya. Maka setiap penyakit ada obat yang menjadi antinya agar penyakit itu sembuh. Nabi SAW juga memberikan petunjuk kepada kita agar kita mencegah over dosis dan makan secara berlebihan sehingga tidak sesuai dengan

kebutuhan, karena punggung menjadi pilar kekuatan tubuh manusia, sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiga untuk nafasnya.. Madu juga berfungsi untuk menyingkirkan kotoran yang terkumpul di lambung dan usus. Karena madu memang mengandung unsur penolak segala macam kotoran. Dan kedokteran Nabi itu bersifat pasti dan absolut serta bernilai kedokteran Ilahi, berasal dari wahyu dari lentera kenabian. Semetara kedokteran lain kebanyakan bersifat diagnosis, perkiraan dan eksperimen belaka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari pembahsana yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dari skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan dari analisis terhadap data penelitian tentang Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo. Disamping itu juga peneliti sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi para pasien agar selalu yakin terhadap pengobatan tersebut, umumnya kepada santri dan masyarakat sekitar.

1. Pandangan kiai Khusni Mubarak dan pasien terhadap pengobatan alternatif dengan ayat-ayat Al-Qur'an bahwa pada pengobatan ini harus berfikir positif dan penuh harap, karena penyakit yang berjangkit ditubuh manusia ada yang dhohir dan ada yang batin, dan Al-Qur'an diturunkan kepada kita (muslim) sebagaimana utuk penyembuh (syifa') juga rahmat, sedangkan ayat-ayat lain sebagai "way of life" dunia maupun akhirat, dalam Al-Qur'an memang banyak ayat yang bisa digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit, dan pandangan pasien yang berobat serta keluarga pasien terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan bahwa kita harus menyakini bahwa Allah SWT, yang maha menyembuhkan segala penyakit. Bahwa Allah SWT setiap

menurunkan penyakit kepada manusia, pasti Allah SWT juga menyiapkan obatnya. Tinggal manusia itu yang berusaha untuk mencari kesembuhannya. Bahwa kita diwajibkan untuk berusaha mencari kesembuhan ketika kita sedang terkena penyakit.

2. Praktik pengobatan alternatif di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo bahwa dalam pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an adalah surat Al-Isra': 82, surat Asy-Syu'ara: 80, dan surat Yunus: 57 dan juga menggunakan media ayam. Pelaksanaan pengobatan di Pesantren At Tin Dopleng Purworejo dilaksanakan setiap hari kamis jam 13.00 – 15.00 dan minggu jam 10.00 – 12.00. Adapun syarat untuk pasien laki-laki membawa ayam jantan dan pasien wanita membawa ayam betina dan terkhusus untuk wanita yang sedang hamil maka membawa ayam yang sedang bertelur. Saat pelaksanaan pengobatan untuk pasien muslim membaca dua kalimat syahadat dan untuk pasien non muslim membaca doa sesuai keyakinannya dan dalam pengobatannya pasien harus positif dan penuh harap.
3. Makna ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan alternatif, bahwa Al-Qur'an merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna, disamping itu Al-Qur'an banyak mengandung petunjuk dan fungsi sebagai obat bagi manusia. Bahwa Al-Qur'an benar-benar mempunyai banyak fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an juga sebagai penyembuh (syifa') dan juga rahmat. Dan hanya

mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, memiliki pengaruh secara langsung untuk mengurangi ketegangan dan pengaruh tidak langsung dapat merangsang sistem kekebalan, sehingga bisa membantu proses penyembuhan baik terhadap pasien muslim maupun non muslim.

B. SARAN

Dalam melakukan penelitian Living Qur'an, peneliti harus terjun langsung ke masyarakat karena kajian ini merupakan persoalan masyarakat. Dan fokus pada masalah yang dibahas dalam penelitian. Penelitian Living Qur'an ini bermaksud menjelaskan kepada kalangan masyarakat tentang bagaimana berinteraksi dengan Al Qur'an dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik yang membangun dan masukan atau saran dari berbagai pihak demi kemajuan dan terciptanya karya ilmiah lain. Selain itu, peneliti berharap agar pada penelitian berikutnya dapat meneruskan kajian tersebut dengan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Semoga dalam penelitian ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan kemaslahatan umat, serta mampu memberikan kontribusi dalam khazanah studi Ilmu Al Qur'an dan kajian tafsir. Untuk selanjutnya diharapkan bisa sebagai acuan, referensi bagi para pengkaji Living Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Aswadi, *Konsep Syifa dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib karya Fakhrudun al-Razi*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Al 'Asqalani, Imam Ahmad ibn Hanbal. *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, Juz 9*, Darul Fikr, 1991.
- Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar. *Terjemah Sahih Bukhori Fathul Baari 28*, Penerjemah Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Al Bukhori al ja'fi, Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il ibn Ibrahim bin Maghirah bin barzabah. *Sahih Bukhori juz 7*, Beirut: Darul kutub, t.th.
- Al Qazwini, Al Hafiz Abi 'Abdillah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibn Majah, juz 2*, Darul Fikr, t.th.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Praktek Kedokteran Nabi SAW*, Penerjemah: Abu Firly, Cet. III, Jakarta: Hikam Pustaka, 2008.
- , *Metode Pengobatan Nabi*, Terjemah dari Aṭ Ṭibbun Nabawi, Penerjemah: Abu Umar Basyir Al-Maidani, Cet. 1, Jakarta: Griya Ilmu, 2004.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- as-Suyûthî, Jalâluddîn 'Abdurrahmân, Diterjemahkan dari buku: *As-Suyuti's Medicine of the Prophet*, Penerjemah: Luqman Hakim dan Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

- Ath Thuusy, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghozali, *Bidayatil Hidayah*, Penerjemah: Yahya Abdul Wahid Dahlan Al- Mutamakkin, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2003.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Jilid 8 (Juz 15-16)*, penerjemah; *Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Cet 1*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: Lkis, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya, Jilid 10*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Junaedi. Didi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Jurnal Vol. 4, No 2, 2015.
- Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an)*, Jil. 15, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016.
- M. Yusuf, Kadar. *Studi Al-Qur'an*, Ed. Kedua, Cet.3, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhammad bin 'Isa bin Surrah, Abi 'Isa. *Jami' Şaḥiḥ Şunan At Tirmizi, Juz 4*, Qohiroh: Darul Ḥadis, 1431 H- 2010 M.
- Muhyar, Fanani. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Musbikin, Imam. *Istanthiq Al-Qur'an (Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisiplin)*, Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2016.
- Naisaburi, Imam Muslim bin Al Hajaj Al Qasyair. *Shahih Muslim, Juz 7*, Beirut: Darul Kutub Al 'Alamiyah, 1994.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Nawawi, Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1998.
- Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalm Al-Qur'an dan Sunah*, Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009.
- Rachmadila, Indri. *Bekam sebagai Metode Pengobatan*, Jakarta: FISIP Universitas Indonesia, 2009.
- Rahma, Annisa. *Skripsi Al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Samahah, Syekh Riyadh Muhammad, *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'an*, Penerjemah: Irwan Raihan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Siboro, *Arang Aktif Penyembuh Ajaib Berbagai Penyakit*, PT Sibernetika Indonesia, 2013.

Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.

Jurnal dan Website

Daulay, Muhammad Roihan, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, Jurnal Thariqah ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari 2014.

<http://www.google.com/amp/s/sirouzs.wordpress.com/2014/05/31/perbedaan-sistem-pengobatan-medis-dan-non-medis/amp/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 11.27.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-medis-dan-non-medis/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 09.56.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-medis-dan-non-medis/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 09.56.

<http://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional-dan-modern>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 jam 10.00.

<https://isyhadu.com/125715-fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia.html>. Diakses pada tanggal 01 oktober 2019, jam 14:40.

Latif, Umar, *Al-Qur'an sebagai sumber rahmat dan obat penawar (syifa') bagi manusia*, Jurnal Al-Bayan, Vol. 21. No. 30, Juli-Desember 2014.

Pp10.sp.nawasis.info.BAB II-Nawasis.kab.Purworejo

Wawancara

Observasi di lokasi praktik pada tanggal 30 Maret 2019.

Wawancara dengan pasien Ibu Kartinah serta keluarga pasien, 12 Mei 2019.

Wawancara dengan pasien Ibu Siti Sahidah serta keluarga pasien, 12 Mei 2019.

Wawancara dengan keluarga pasien bapak Subahrul, 18 Agustus 2019.

Wawancara dengan pasien Alfiyatul Ngulum, 18 Agustus 2019.

Wawancara dengan pasien dan keluarga Ibu Widi Hastuti, 12 Mei 2019.

Wawancara dengan pasien Ibu Ponirahat serta keluarga, 9 Juni 2019.

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren At-Tin Kyai Khusni Mubarak, 8 Februari 2019.

Wawancara dengan santri Jalalain, 11 Mei 2019.

Wawancara dengan Ustadz Bapak Winuriyanto tanggal 11 Juni 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Foto bersama dengan santri



Wawancara dengan Bapak Winuriyanto



Pasien sedang ditanya keluhan penyakitnya



Proses pengobatannya



Pasien sedang menunggu antrian



Proses penyembelihan ayam



Proses pencabutan bulu dan pemeriksaan pada ayam



Antri pengambilan obat herbal



Tempat pengambilan obat herbal

Minggu
22/4/2019

1	Widya Utami		Malang nfo
19	P. Yanti	085694442984	Tempatan Mg
2	Mu Rizki		Tegal - cepa
3	D KAWO		LEBUMEN
4	P Joleo M	085659898886	13.06.19
5	Wido D		"
6	HANIKAH		"
9	Can Hanah		"
8	Tria Wignya	082225998800	M. Irawan
3	Imelda Jayar	081325711116	Semarang
10	Ria Lili		Purwodadi Krding
X	topan		Candi Sati
12	Permatasari	082136660726	Ke. Candi
11	INTAN		
13	PIPIN		RAMUNT. ASTA

Peringatan
Korban 2/5/2019

1	Korban 1	082223163421	Korban 1
2	Korban 2		7090
3	Korban 3	082223163421	KE. BUKIT
4	Korban 4	082223163421	M. J. L.
5	Korban 5	082223163421	Orang
6	Korban 6		"
7	Korban 7	081381277215	Korban 7
8	Korban 8		Korban 8
9	Korban 9		Korban 9
0	Korban 0		Korban 0

Korban
Jumlah 2/5/2019

X	Bu. Kus		Korban
X	M. A. Kus		Korban
X	P. S. Cham		Tumbang Bayan
X	Wahyuni		C. L. C.
X	T. S. S.		K. T. A.
X	D. S. P.		Korban
X	P. S. Kus		Korban
X	M. S. Kus		ATTN
X	M. S. Kus		Korban
X	M. S. Kus		Sala. Kus
X	M. S. Kus		
X	M. S. Kus		

Minggu
28/12/19

1	Widada Utomo		Malang
19	P. Yanto	085694443984	Tampurasu Mj
2	Sri Peric		Tegal - ceta
3	P. Koso		PEBUNTEN
4	P. Joleo M	085659898886	12.06.05
5	Wido D		- " -
6	HANIRAH		- " -
9	Coni Hanah		- " -
8	Tri Widha	08225998800	W. Cronatan
7	Imelda Jayak	081325711116	Semarang
10	Rita Lita		Purwokerto KRedang
X	Agus		Candi Sari
12	Permatasari	082136660726	Sri Candi
11	ITATA		
13	Yudi		Handayani

PEDOMAN WAWANCARA

1. Santri

Gambaran umum pondok pesantren

- a. Sejarah berdirinya dan visi, misi dan tujuan
- b. Struktur organisasi, aktivitas santri dan program pendidikan

2. Kiai

- a. Profil atau biografi pengasuh pondok pesantren (latar belakang, sejarah, darimana mendapatkan ilmu itu)
- b. Bagaimana pandangan Kiai terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif?
- c. Mengapa Kyai menggunakan ayat tertentu dalam penyembuhan?

3. Praktik Pengobatan

- a. Sarana dan media yang dipakai
- b. Waktu dan tempat
- c. Syarat untuk pengobatan
- d. Doa yang dibaca
- e. Caranya pengobatan (ayat-ayat al-Qur'an)
- f. Orang yang membantu pengobatan

4. Pasien

- a. Latar belakang pasien (sakit, tujuan dan manfaat)
- b. Pandangan pasien terhadap ayat-ayat Al-qur'an sebagai sarana pengobatan alternatif?
- c. Syarat untuk pasien

5. Selesai Pengobatan

- a. Apa yang dirasakan setelah berobat berobat di pengobatan ini?
- b. Bagaimana sistem biaya pengobatan disini, apakah mematok tarif atau tidak?
- c. Obat herbal

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasah Pondok Pesantren At Tin Desa Doplang, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo menerangkan bahwa:

Nama : Agus Setiyani
Alamat : Tritis Kidul Rt 04 Rw 01, Sucenjurutengah, Kec. Bayan, Kab. Purworejo
NIM : 1504026017
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Instansi : UIN Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan : Penelitian
Tempat : Pondok Pesantren At Tin, Desa Doplang, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo
Waktu : Mei - selesai
Judul : Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren At-Tin Doplang Purworejo)

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakannya kegiatan penelitian di Pondok Pesantren At Tin Desa Doplang, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Doplang, 18 Agustus 2019
Pengasah Pondok Pesantren At Tin



K.H Husni Mubarak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Setiyani
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 23 Agustus 1997
Nama Orang Tua : Bapak : Pardiono
Ibu : Leginem
Alamat Asal : Tritis Kidul RT 04 RW 01,
Sucenjurutengah, Bayan, Purworejo
Alamat Sekarang : Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. V
Blok B, No. 132-133, Wonosari,
Ngaliyan, Semarang
Email : anisetiyani620@gmail.com
No. HP : 081578716254

Jenjang Pendidikan

A. Formal

1. TK Dharma Rini Purworejo (2001 - 2002)
2. SDN 1 Sucenjurutengah Purworejo (2002 - 2009)
3. MTs An Nawawi 01 Purworejo (2009 - 2012)
4. MAN Purworejo (2012 - 2015)
5. UIN Walisongo Semarang (2015 - Sekarang)

B. Non Formal

1. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Beringin Semarang (2015- Sekarang)
2. Anggota IMPS (Ikatan Mahasiswa Purworejo Semarang) (2016-2019)